



# **BUKU AJAR BAHASA INDONESIA DAN TATA TULIS KARYA ILMIAH**

**(MAHASISWA TEKNIK ELEKTRO  
UNIVERSITAS UDAYANA  
BUKIT JIMBARAN)**

**Oleh**

**I Ketut Wijaya**

**(Dipergunakan di lingkungan sendiri sebagai buku ajar mata kuliah  
bahasa indonesia dan tata tulis karya ilmiah)**

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO**

**FAKULTASTEKNIK**

**UNIVERSITAS UDAYANA**

**SEPTEMBER 2016**



## **HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Buku ajar : Buku Ajar Bahasa Indonesia Dan Tata  
Tulis Karya Ilmiah  
Mata Kuliah : Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya  
Ilmiah Kode Mata Kuliah : TE...  
Nama Penulis : Dr. Ir. I Ketut Wijaya, M.Erg.  
NIP : 19591012 198702 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan  
Teknik Elektro dan Komputer  
Fakultas Teknik Unud

Wayan Gede Ariastina  
NIP. 19690413 199412 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Saya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, telah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah ini yang sangat sederhana ini dalam waktu singkat.

Buku pedoman Buku Ajar Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah ini diambil dari beberapa buku Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah dengan beberapa pengarang. Buku ini disajikan untuk mahasiswa DI Jurusan Teknik Elektro Universitas Udayana Bukit Jimbaran, terbatas pada cara praktis dan sangat sederhana dalam mempelajari Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah. Materi dalam buku pedoman Buku Ajar Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah ini juga tidak terlalu mendalam dan sangatlah dangkal serta sangat perlu perubahan disetiap saat diperlukan.

Buku pedoman Buku Ajar ini disusun sebagai pegangan dan dipakai dikalangan sendiri. Penyusun buku pedoman Buku Ajar sangat berterimakasih kepada teman-teman dan pegawai di jurusan yang telah banyak membantu dalam terselesainya buku pedoman ini.

Buku pedoman ini diharapkan banyak membantu mahasiswa di Jurusan Teknik Elektro dalam kaitan menyelesaikan tugas di bidang Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah.

Bukit Jimbaran, 21 Juli 2016

Penyusun

I Ketut Wijaya

## Kontrak Perkuliahan

- 1 Identitas Mata Kuliah  
Nama Mata Kuliah : Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya  
Kode Mata Kuliah Ilmiah  
Jumlah SKS : TE  
Semester : 2 SKS  
: 1
- 2 Manfaat Mata Kuliah : Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar dari Bahasa Indonesia Dan Tata Tulis Karya Ilmiah
- 3 Diskripsi Mata Kuliah : Kegiatan kuliah Fisika dilakukan secara berkesinambungan antara teori dan tugas yang diberikan
- 4 Standar Kopetensi : Statistik diberikan secara terstruktur yang diselesaikan dalam satu semester dengan 2 SKS
- 5 Kopetensi Dasar : Mampu memahami teori-teori dasar dalam penerapan dan mempraktikan dalam tugas yang diberikan
- 6 Strategi Perkuliahan : Menggunakan strategi Student Centred Learning (STL) dengan memberikan beberapa topik yang dibahas mahasiswa secara berkelompok ataupun perorangan
- 7 Materi Pokok : Materi bahan-bahan yang dipergunakan pada pemberian kuliah dan tugas
- 8 Buku Bacaan : Buku-buku yang berkaitan dengan materi bahan-bahan yang dipergunakan pada penyelesaian tugas dengan Statistik
- 9 Tugas-tugas : Yang berkaitan dengan hubungan Statistik dan aplikasi pada penerapan Statistik
- 10 Kreteria Penilaian : Penilaian berdasarkan kontrak perkuliahan dengan mahasiswa dengan bobot 60% nilai perkuliahan dan 40% nilai tugas-tugas
- 11 Rancangan Acara : Perkuliahan dilakukan secara menyeluruh sebanyak 16 kali pertemuan dengan 2 SKS teori dan tugas-tugas yang diserahkan pada minggu berikutnya

Wakil Mahasiswa

Bukit Jimbaran, 21 Juli 2014  
Pengampu

### SAP (Satuan Acara Perkuliahan)

No	Kompetensi Dasar	Indikator Capaian	Materi Pokok
1	2	3	4
1	Mendeskripsikan perspektif tentang Ragam Bahasa Indonesia Dan Perbedaan Ragam Bahasa Ilmiah, Non Ilmiah, Dan Semi Ilmiah	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan perspektif tentang Ragam Bahasa Indonesia Dan Perbedaan Ragam Bahasa Ilmiah, Non Ilmiah, Dan Semi Ilmiah.</li> <li>2. Menganalisis Teori Ragam Bahasa Indonesia Dan Perbedaan Ragam Bahasa Ilmiah, Non Ilmiah, Dan Semi Ilmiah yang diberikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang Teori Ragam Bahasa Indonesia Dan Perbedaan Ragam Bahasa Ilmiah, Non Ilmiah, Dan Semi Ilmiah.</li> <li>2. Mampu memahami tentang teori Ragam Bahasa Indonesia Dan Perbedaan Ragam Bahasa Ilmiah, Non Ilmiah, Dan Semi Ilmiah yang diberikan.</li> </ol>
2	Mendeskripsikan perspektif tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Laporan Dan Makalah .	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimlementasikan perspektif tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Laporan Dan Makalah.</li> <li>2. Menganalisis Penulisan Karya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Laporan Dan Makalah</li> <li>2. Mampu memahami tentang</li> </ol>

		Tulis Ilmiah, Laporan Dan Makalah	Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Laporan Dan Makalah.
3	Mendeskripsikan perspektif tentang Pembentukan Istilah Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia	Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat : 1. Mengimplementasikan perspektif tentang Pembentukan Istilah Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia 2. Menganalisis tentang Pembentukan Istilah Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia	1. Pengertian tentang Pembentukan Istilah Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia. Mampu memahami tentang Pembentukan Istilah Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia
4	Mendeskripsikan perspektif Tentang Definisi	Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat : 1. Mengimplementasikan perspektif tentang Definisi 2. Menganalisis tentang Definisi	1. Pengertian tentang Definisi. 2. Mampu memahami tentang Definisi
5	Mendeskripsikan perspektif tentang Silogisme	Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat : 1. Mengimplementasikan perspektif tentang Silogisme. 2. Menganalisis tentang Silogisme	1. Pengertian tentang Silogisme. 2. Mampu memahami Silogisme.
6	Mendeskripsikan perspektif tentang Pengertian	Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :	1. Pengertian Pengertian Topik

	Topik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan perspektif tentang Pengertian Topik</li> <li>2. Menganalisis Pengertian Topik</li> </ol>	2. Mampu memahami Pengertian Topik
7	Mendeskripsikan perspektif tentang Tata Tulis Karya Ilmiah	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan perspektif tentang Tata Tulis Karya Ilmiah</li> <li>2. Menganalisis Tata Tulis Karya Ilmiah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang Tata Tulis Karya Ilmiah</li> <li>2. Mampu memahami Tata Tulis Karya Ilmiah</li> </ol>
8	Mendeskripsikan perspektif tentang Format Penulisan	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan perspektif tentang Format Penulisan</li> <li>2. Menganalisis Format Penulisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang Format Penulisan</li> <li>2. Mampu memahami Format Penulisan</li> </ol>
9	Mendeskripsikan perspektif tentang Tata Tulis Ilmiah	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Mengimplementasikan perspektif tentang Tata Tulis Ilmiah</li> <li>2 Menganalisis Tata Tulis Ilmiah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Pengertian tentang Tata Tulis Ilmiah</li> <li>2 Mampu memahami Tata Tulis Ilmiah</li> </ol>
10	Mendeskripsikan perspektif tentang Langkah–Langkah Penulisan Karya Ilmiah	<p>Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengimplementasikan perspektif tentang Langkah–Langkah Penulisan Karya Ilmiah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang Langkah–Langkah Penulisan Karya Ilmiah</li> <li>2. Mampu</li> </ol>

		2. Menganalisis Langkah– Langkah Penulisan Karya Ilmiah	memahami Langkah– Langkah Penulisan Karya Ilmiah
--	--	---	--



## DAFTAR ISI

Lembar Judul .....	i
HalamanPengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Kontrak Perkuliahan .....	iv
SAP .....	v
 BAB I. Ragam Bahasa Indonesia Dan Perbedaan	
Ragam Bahasa Ilmiah, Non Ilmiah, Dan Semi Ilmiah .....	1
BAB II. Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Laporan	
Dan Makalah .....	7
BAB III. Pembentukan Istilah Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia ..	15
BAB IV. Definisi .....	18
BAB V. Silogisme .....	22
BAB VI. PENGERTIAN TOPIK .....	26
BAB VII. Tata Tulis Karya Ilmiah .....	31
BAB VIII. Format Penulisan .....	41
 BAB IX. Tata Tulis Ilmiah .....	52
BAB X. Langkah – Langkah Penulisan Karya Ilmiah .....	57
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

# **BAB I**

## **RAGAM BAHASA INDONESIA DAN PERBEDAAN RAGAM BAHASA ILMIAH, NON ILMIAH, DAN SEMI ILMIAH**

### **1.1 Definisi**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa asli bangsa kita yang sudah dipakai sejak jaman nenek moyang kita, namun tidak semua orang menggunakan tata cara atau aturan-aturan yang benar, salah satunya pada penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri yang tidak sesuai dengan ejaan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh karena itu pengetahuan tentang ragam bahasa cukup penting untuk mempelajari bahasa Indonesia dan bisa diterapkan dengan baik sehingga identitas kita sebagai warga negara Indonesia tidak akan hilang.

Dalam bahasa Indonesia ada yang disebut ragam bahasa dimana Ragam bahasa adalah variasi dalam pemakaian bahasa yaitu perbedaan penutur, media, situasi, dan bidang. Berikut akan saya jelaskan.

#### **1.1.1 Perbedaan penutur**

Tiap-tiap individu mempunyai gaya tersendiri dalam berbahasa. Perbedaan berbahasa antar individu disebut idiolek sedangkan perbedaan asal daerah penutur bahasa juga menyebabkan variasi berbahasa yang disebut dialek.

#### **1.1.2 Perbedaan media**

Perbedaan media yang digunakan dalam berbahasa menentukan pula ragam bahasa yang digunakan sehingga bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulisan.

#### **1.1.3 Perbedaan situasi**

Situasi pada saat pembicaraan dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap ragam bahasa yang digunakan, sehingga ragam bahasa pada situasi santai akan berbeda dengan situasi resmi.

#### **1.1.4 Perbedaan bidang**

Ragam bahasa yang digunakan pada bidang yang berbeda mempunyai ciri yang berbeda pula, misalnya bahasa jurnalistik berbeda dengan ragam bahasa sastra.

Selain itu terdapat juga definisi – definisi tentang ragam bahasa dari para ahli, berikut definisinya.

**a. Ragam bahasa yang dipergunakan menurut Bachman**

Menurut Bachman (1990), “ragam Bahasa merupakan variasi bahasa menurut tempat dalam pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang akan dibicarakan, menurut hubungan topik pembicara, kawan yang diajak bicara, orang yang akan dibicarakan, serta menurut kondisi medium yang dibicarakan.”

**b. Pengertian ragam bahasa yang dipergunakan dalam topik pembicaraan menurut Dendy**

Menurut Dendy Sugono (1999), sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menimbulkan dua masalah pokok, yaitu masalah dipergunakannya bahasa yang baku dan yang tak baku. Dalam keadaan atau situasi resmi, seperti di sekitaran sekolah, di dalam kantor, atau di dalam pertemuan yang dianggap resmi digunakan bahasa baku. Di dalam situasi yang tak resmi, seperti di intern rumah, di sekitar taman, di dalam pasar, kita tidak mungkin dituntut menggunakan bahasa baku.

## **1.2 Macam-macam Ragam Bahasa**

Yaitu bisa dibagi 3 berdasarkan media , cara pandang penutur, dan topik pembicaraan.

### **1.2.1 Ragam bahasa berdasarkan media**

**a. Ragam bahasa Lisan di dalam Media**

Ragam bahasa Indonesia baku lisan dilengkapi dan didukung oleh situasi pemakaian dan kemungkinan besar terjadi pelepasan kalimat. Hal itu tidak mengurangi sifat dan ciri kebakuannya.

Pembicara lisan dalam situasi yang formal sangat berbeda dalam tuntutan maupun dalam kaidah kebakuannya dengan pembicara lisan dalam situasi tidak formal atau santai. Kedua bahasa ragam itu masing-masing memiliki ciri dari keduanya:

Ciri-ciri Ragam lisan :

- a) Memerlukan orang kedua untuk diajak sebagai teman bicara.
- b) Tergantung kondisidalam pembicaraan, ruang, dan waktu.
- c) Tidak harus memperhatikan atauran dalam gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.
- d) Berlangsung cepat

b. Ragam Tulis

Dalam penggunaan ragam bahasa Indonesia baku dalam tulisan, makna kalimat yang diungkapkannya ditunjang oleh situasi pemakaian, kemungkinan besar terjadi pelesapan unsur kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ragam baku tulis diperlukan kecermatan/kecepatan dan ketepatan dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur tata bahasa di dalam struktur kalimat.

Ciri-ciri ragam tulis:

- a) Tidak memerlukan orang kedua/teman dalam bicara.
- b) Tidak tergantung kondisi, situasi dan ruang dan waktu
- c) Harus memperhatikan unsur di dalam gramatikal
- d) Berlangsung agak lambat
- e) Selalu mempergunakan alat bantu
- f) Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi
- g) Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh atau tangan dan mimik muka serta raut muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

1.2.2 Perbedaan antara ragam lisan dan tulisan (berdasarkan tata bahasa dan kosa kata) :

a. Tata Bahasa :

- 1) Ragam Bahasa lisan
  - a) Nia sedang baca surat kabar.
  - b) Ari mau nulis surat.
  - c) Tapi kau tak boleh menolak lamaran itu.
- 2) Ragam bahasa tulisan.
  - a) Nia sedang membaca surat kabar.
  - b) Ari mau menulis surat.
  - c) Namun, engkau tidak boleh menolak lamaran itu.

b. Kosa kata :

- 1) Ragam bahasa lisan
  - a) Ariani bilang kalau kita harus belajar.
  - b) Kita harus bikin karya tulis.
  - c) Rasanya masih terlalu pagi buat saya, Pak
- 2) Ragam bahasa tulisan
  - a) Ariani mengatakan bahwa kita harus belajar.
  - b) Kita harus membuat karya tulis.
  - c) Rasanya masih terlalu muda bagi saya, Pak.

### 1.2.3 Ragam bahasa Indonesia dari cara pandang penutur.

Berdasarkan cara pandang penutur, ragam bahasa Indonesia terdiri dari ragam dialek, ragam terpelajar, ragam resmi dan ragam tak resmi.

Contoh:

Ragam dialek : “Gue udah baca itu buku ”

Ragam terpelajar : “Saya sudah membaca buku itu”

Ragam resmi : “Saya sudah membaca buku itu”

Ragam tak resmi : “Saya sudah baca buku itu”

### 1.2.4 Ragam bahasa Indonesia menurut topik pembicaraan.

Berdasarkan topik pembicaraan, ragam bahasa terdiri dari ragam bahasa ilmiah, ragam hukum, ragam bisnis, ragam agama, ragam sosial, ragam kedokteran dan ragam sastra.

Ragam hukum : Dia dihukum karena melakukan tindak pidana.

Ragam bisnis : Setiap pembelian diatas nilai tertentu akan Diberikan diskon.

Ragam sastra : Cerita itu menggunakan Flashback.

Ragam kedokteran : Anak itu menderita penyakit kuorsior.

a. Penggolongan karangan menurut bobot isinya dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, karangan ilmiah, semi ilmiah dan non ilmiah.

a) **Non Ilmiah** (Fiksi) adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta pribadi orang serta ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Satu ciri yang pasti ada dalam tulisan fiksi adalah isi yang berupa kisah rekaan/buatan. Kisah rekaan/buatan itu dalam praktik penulisan juga tidak boleh dibuat sembarangan, unsur-unsur seperti penokohan, plot, konflik, klimaks, setting dan lainnya. Bentuk karangan non ilmiah ini adalah dongeng, cerpen, novel, roman, anekdot, hikayat, cerber, puisi dan naskah berbentuk drama.

Ciri karangan berbentuk non ilmiah :

1. Ditulis berdasarkan bentuk fakta pribadi yang ada.

2. Fakta yang disimpulkan dalam bentuk subjektif/tidak nyata.
3. Gaya bahasa konotatif dan populer agar disenangi orang banyak.
4. Tidak terdapat hipotesis dalam penulisan.
5. Penyajian akan dibarengi dengan sejarah masa lalu.
6. Memiliki sifat imajinatif.
7. Situasi dibentuk dramatisir.
8. Memiliki sifat persuasive.

**b) Semi ilmiah** adalah karangan ilmu pengetahuan atau tulisan yang menyajikan atau menyuguhkan fakta umum serta menurut metodologi penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, ditulis dengan bahasa konkret, gaya bahasa yang dipergunakan formal, kata-katanya teknis dan didukung dengan fakta umum dan dapat dibuktikan kebenarannya atau tidaknya. Maksud dari karangan non ilmiah adalah karena jenis semi ilmiah masih banyak digunakan seperti dalam dalam komik, dongeng, hikayat, novel, roman dan cerpen. Bentuk karangan semi ilmiah ini adalah artikel, editorial, opini, reportase dan resensi buku. Resensi buku adalah bentuk kombinasi antara uraian, ringkasan dan kritik objektif terhadap sebuah buku. Klasifikasi pembuatan resensi buku ilmiah yaitu ringkasan, deskripsi, kritik, apresiasi, dan praduga.

Ciri-ciri karangan semi ilmiah :

1. Ditulis berdasarkan fakta pribadi yang ada.
2. Fakta yang disimpulkan subjektif.
3. Gaya bahasa formal dan populer.
4. Mementingkan diri penulis.
5. Melebih-lebihkan sesuatu.
6. Usulan-usulan bersifat argumentatif.
7. Bersifat persuasive.

**c) Ilmiah** adalah karangan ilmu pengetahuan yang ada dan menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

Jenis karangan ilmiah :

1. Makalah

Karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang memiliki sifat empiris-objektif (menurut bahasa,

makalah berasal dari bahasa Arab yang berarti karangan).

2. Kertas yang dipergunakan dalam kerja kerja  
Makalah yang memiliki tingkat analisis lebih baik dan serius, biasanya dapat disajikan dalam lokakarya.
3. Skripsi  
Karya tulis ilmiah yang menyajikan pendapat penulis berdasar pendapat orang lain.

## **BAB II**

### **PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH, LAPORAN DAN MAKALAH**

#### **2.1 Bahasa Karya Tulis Ilmiah**

##### **A. Syarat Kebahasaan**

a. Baku

Struktur bahasa yang dipergunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar mengenai struktur kalimat maupun kata. Demikian juga, pemilihan aturan kata/istilah, dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaannya.

b. Logis

Ide atau pesan yang disampaikan melalui bahasa Indonesia dalam ragam ilmiah yang dapat diterima dan masuk akal.

c. Kuantitatif

Keterangan atau pendapat yang dikemukakan dalam tulisan dapat diukur secara pasti, benar dan tepat.

d. Tepat

Ide atau pendapat yang diungkapkan harus sesuai dengan ide yang diungkapkan oleh penutur atau penulis dan tidak mengandung makna ganda, samaran atau banyak arti.

e. Denotatif

Kata yang digunakan dipilih sesuai arti yang sesungguhnya dan tidak melibatkan perasaan karena sifat ilmu itu sebenarnya objektif

f. Ringkas

Ide dan gagasan diungkapkan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan dan padat dalam arti, pemakaian kata seperlunya, tidak berlebihan dan panjang.

g. Runtun

Ide diungkapkan secara teratur sesuai dengan urutan dan tingkatannya baik dalam kalimat maupun dalam paragraf yang ditulis.

#### **2.2 Bahasa Indonesia Benar dengan Baik**

Bahasa yang digunakan akan dikatakan *baik* jika maksud yang diungkapkan dapat dipahami dengan tepat oleh orang yang menerima bahasa tersebut. Dengan kata lain, bahasa yang *baik* adalah bahasa yang



efektif dalam menyampaikan suatu maksud. Bahasa yang baik tidak selalu harus ragam baku. Keefektifan komunikasi lebih banyak ditentukan oleh keserasian bahasa itu dengan situasinya (waktu, tempat, dan orang yang diajak bicara). Bisa saja bahasa yang baik itu tidak benar kaidah-kaidahnya. Sebaliknya, bahasa yang benar kaidah-kaidahnya belum tentu bahasa yang baik. Sebab, misalnya akan janggal kedengarannya bila di kantin kita menggunakan ragam bahasa baku seperti bahasa seorang ilmuwan yang sedang ceramah di dalam suatu seminar. Sebaliknya, akan janggal pula bila seorang ilmuwan yang sedang ceramah di dalam suatu seminar menggunakan bahasa seperti seorang awam yang sedang ngobrol di kantin. Dengan demikian, *bahasa yang benar dengan baik itu adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah dan sesuai dengan situasi.*

#### A. Ejaan

Ejaan ialah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi-bunyi ajaran melalui huruf, menetapkan tanda-tanda baca, memenggal kata, dan bagaimana menggabungkan kata. Jadi, bagaimana menuliskan bahasa lisan dengan aturan-aturan tersebut itulah yang berhubungan dengan ejaan. Dari segi bahasa, ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi bahasa (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf dan tanda baca).

#### B. Lingkup Pembahasan Ejaan

Lingkup pembahasan dalam ejaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. pemakaian huruf
2. pemakaian huruf kapital dan huruf miring
3. penulisan kata
4. penulisan unsur serapan
5. pemakaian tanda baca

#### C. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

##### 1. Huruf Kapital

Huruf kapital tidak identik dengan huruf besar meskipun istilah ini biasa diperlawankan dengan huruf kecil. Istilah huruf kapital digunakan untuk menandai satu bentuk huruf yang karena memiliki fungsi berbeda dalam kata atau kalimat menjadi berbeda dari bentuk huruf lain meskipun secara fonemis sebunyi. Huruf A (kapital) secara fonemis sebunyi dengan a (kecil), tetapi karena fungsinya berlainan, penampilan

grafisnya berbeda. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama tempat, nama orang, dan lain-lain. Secara umum, penggunaan huruf kapital tidak menimbulkan permasalahan. Kesalahan penulisan sering terjadi pada penulisan kata Anda. Kata Anda harus selalu ditulis dengan (A) kapital meskipun terletak di tengah atau di akhir kalimat.

## 2. Huruf Miring

Sebuah huruf, kata, atau kalimat ditulis dengan huruf miring untuk membedakan dari huruf, kata, atau kalimat lain dalam sebuah kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh. Huruf yang dicetak miring adalah penanda yang mengacu ke beberapa informasi, antara lain sebagai penekanan, kutipan dari bahasa asing, istilah latin, nama penerbitan (koran, majalah, dan lain-lain). Jika ditulis dengan menggunakan mesin tik manual atau tulisan tangan, huruf miring diganti dengan garis bawah. Garis bawah hendaknya ditulis per kata, bukan per kalimat.

Contoh:

- a. Artikelnya yang berjudul “Perkembangan Sains dan Teknologi di Indonesia” dimuat pada koran Media Indonesia (Salah)
- b. Artikelnya yang berjudul “Perkembangan Sain dan Teknologi di Indonesia” dimuat pada koran Media Indonesia (Betul)

## D. Penulisan Kata

Beberapa hal yang termasuk ke dalam pembahasan tentang penulisan kata adalah penulisan (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (4) kata ganti *ku*, *mu*, *kau*, dan *nya*, (5) partikel, (6) singkatan dan akronim, dan (7) angka dan lambang bilangan. Kecuali gabungan kata (3), penulisan kata umumnya tidak menimbulkan permasalahan.

Kesalahan penulisan gabungan kata umumnya ditemukan pada istilah khusus yang salah satu unsurnya hanya digunakan dalam kombinasi. Unsur gabungan kata yang demikian sering ditulis terpisah, padahal seharusnya disatukan.

## E. Penulisan Unsur Serapan

Sebagaimana diketahui, bahasa Indonesia diangkat dari bahasa Melayu. Di dalam perkembangannya bahasa ini banyak menyerap dari bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun asing. Bahasa Sunda, Jawa, dan Batak adalah tiga contoh bahasa daerah yang banyak memperkaya bahasa Indonesia. Sementara

itu, bahasa asing yang banyak diserap adalah bahasa Belanda, Inggris, Portugis, Sanskerta, Arab, dan Cina.

Kriteria penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia secara lebih terperinci bisa dilihat pada diktat kuliah (lampirannya). Secara umum bisa dikatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang *menulis bunyi*. Artinya, pelafalan kita terhadap sebuah kata asing, itulah yang ditulis dalam bahasa Indonesia meskipun tidak sama sebunyi) betul.

#### F. Pemakaian Tanda Baca

Kalimat yang baik harus didukung oleh penggunaan tanda baca yang tepat. Para penulis sering tidak memperhatikan hal ini. Akibatnya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca tersebut.

Pemakaian tanda baca dalam kalimat sangat penting bukan hanya untuk ketertiban gramatikal, melainkan juga bagaimana gagasan yang dikemukakan bisa tersampaikan dengan baik. Manusia memahami sesuatu dengan bahasa, tetapi karena bahasa pula manusia bisa salah paham. Pemakaian tanda baca adalah salah satu cara untuk menghindari kesalahpahaman tersebut.

#### G. Morfologi

##### 1. Definisi

Morfologi : ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata.

Bahasa Indonesia: bahasa aglutinatif, bahasa yang terdiri atas tempelan-tempelan (pengimbuhan) Bahasa Indonesia:

1) bentuk bebas,

2) bentuk terikat

##### 2. Imbuhan

1) Awalan: ber -, per -, meng -, di -, ter -, se -, peng -

2) Sisipan : -e l -, -e m -, -er -, -in -

3) Akhiran : -kan, - i, -a n , -n ya

4) Gabungan imbuhan: ber -kan, ber -an, per -an, pe -an, per -I, me-kan, memper -, memper -k an, memper -i

#### H. Rumus pembentukan kata

1. Ketahui/pastikan bentuk dasarnya

2. Ketahui/pastikan bentuk terikat yang mengimbuhnya

Contoh:

a. kontrakkan : kontrak + -kan

b. kontrakan : kontra + -kan

Perhatikan pula bentuk

- tumpukan/tumpukkan
- pertunjukan/pertunjukkan
- dll

#### I. Variasi Imbuhan

1. Awalan *ber-* bervariasi menjadi *bel-* jika diserangkaikan dengan kata *ajar*.
2. Awalan *ber-* dan *ter-* bervariasi menjadi *be-* dan *te-* jika diserangkaikan dengan kata yang suku pertamanya berbunyi “er”

Contoh:

*ber-* + *cermin* : *becermin*

*ter-* + *percaya* : *tepercaya*

3. Awalan *me-* bervariasi menjadi *menge-* jika diserangkaikan dengan bentuk dasar yang terdiri atas satu suku kata. Contoh:

*me-* + *bom* = *mengebom*

*me-* + *tik* = *mengetik*

*me-* + *lap* = *mengelap*.

#### J. Peluluhan (*me-/pe-(N)*) atau *meng-/peng*

Peluluhan terjadi jika *me-/pe-(N)* diserangkaikan pada kata dengan huruf pertama *k, t, p, s* (konsonan tidak punya suara)

Contoh:

*me-/pe-(N)* + *-kejar* = *mengejar*

+ *-tipu* = *menipu*

+ *-pukul* = *memukul*

+ *-sikut* = *menyikut*

Catatan: pada kata *kaji* , kilat: *k* tidak luluh :  
*mengkaji, mengkilat*

#### K. Klaster

Kata yang diawali dengan dua konsonan berurutan (*kr, tr, pr, dan sy*),

konsonan tersebut tidak luluh.

Perhatikan:

*Me-/pe-(N)* + *kritik* = *mengkritik*

+ *traktir* = *mentraktir*

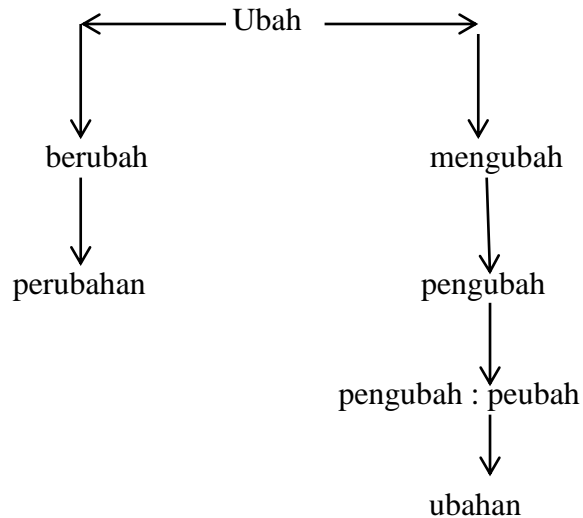
+ *program* = *memprogram* )\*

+ *syarat* = *mensyaratkan*

Catatan: khusus untuk *pr*, jika ditemplei *pe-(N)* bunyi *pr* luluh.

Perhatikan : *memprogram: pemrogram*  
*memproduksi: pemroduksi*

#### L. Pohon Kata



#### K. Makna Bentukan Kata

Perhatikan arti beberapa bentukan kata berikut:

pewaris/mewarisi/ahli waris  
menugasi/ditugasi  
menganugerahi/menganugraahkan  
membawahi/membawahkan  
mengatasi/mengataskan  
mencemari/mencemarkan  
berterima/keberterimaan

#### L. Tata Kalimat

##### 1. Definisi

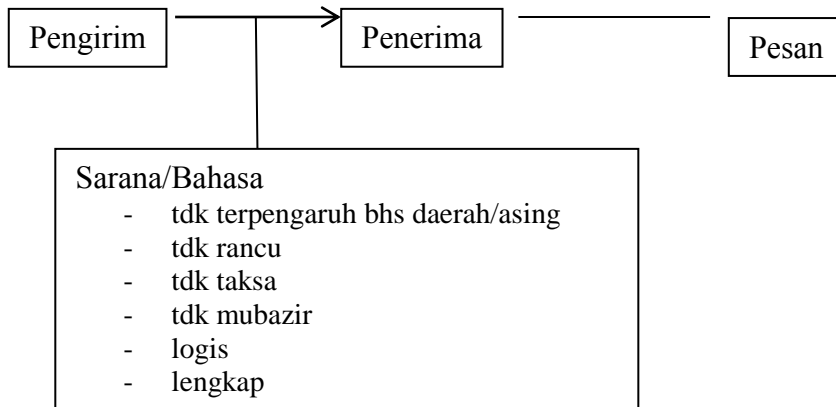
Kalimat : satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). (Alwi, dkk., 1998:311).

## 2. Fungsi dalam Komunikasi

Fungsi kalimat: menyampaikan pesan.

Unsur-Unsur Komunikasi:

- 1) Pengirim,
- 2) Penerima,
- 3) Sarana



## 3. Kalimat Tidak Lengkap

Kalimat lengkap sekurang-kurangnya harus memiliki S dan P dan berintonasi selesai

Contoh:

- 1) Jika tidak ada dukungan masyarakat tidak akan terwujud
- 2) Film produksi dalam negeri yang kurang bermutu yang tidak mampu bersaing di pasaran
- 3) Sepuluh orang mahasiswa ITB yang berangkat dua bulan lalu dengan menggunakan bus Kramat Jati dengan tujuan Sumatra untuk melakukan penelitian wabah penyakit demam berdarah yang tiba-tiba berjangkit di beberapa tempat di pulau itu

## 4. Kalimat Tidak Logis

Kalimat yang secara semantik tidak bisa diterima akal.

Contoh:

- 1) Yang kencing di WC itu harus disiram
- 2) Dilarang keras membuang sampah ke sungai.
- 3) Jangan memarkir kendaraan di daerah bebas parkir

5. Kalimat Mubazir/Pleonastis  
Kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata yang berlebihan  
Contoh:
  - 1) Banyak kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan semaunya tanpa aturan.
  - 2) Tindakan manajer itu terlu keras sehingga akibatnya menyebabkan karyawan berunjuk rasa.
6. Kata yang sama maknanya:
  - a) Adalah merupakan, b) mulai sejak, c) ulang kembali, d) amat sangat sekali
7. Memenggal satu kalimat panjang menjadi beberapa kalimat pendek  
Syarat:
  - 1) Setiap penggalan minimal harus memiliki syarat subjek dan predikat
  - 2) Gunakan konjungsi antarkalimat
  - 3) Perhatikan apakah kalimat yang telah terpisah tersebut memiliki koherensi atau tidak
1. Penulisan Daftar Pustaka  
Melingkupi cara penulisan daftar pustaka berupa:
  1. Buku
  2. Artikel Majalah
  3. Artikel Jurnal
  4. Artikel Surat Kabar
  5. Situs Internet

### **BAB III**

## **PEMBENTUKAN ISTILAH ILMIAH DALAM BAHASA INDONESIA**

### **3.1 Istilah dan Tata Istilah**

*Istilah* adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambing dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya.

Misalnya:

1. Anabolisme pasar modal
2. Demokrasi pemerataan
3. Laik terbang perangkap electron

### **3.2 Istilah Umum dan Istilah Khusus**

*Istilah umum* adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosakata umum.

Misalnya:

1. Anggaran belanja penilaian
2. Daya radio
3. Nikah takwa

*Istilah khusus* adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja.

Misalnya:

1. Apendektomi kurtosis
2. Bipatride pleistosen

### **3.3 Persyaratan Istilah yang Baik**

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang berikut.

1. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu,
2. istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
3. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bernilai rasa (konotasi) baik.
4. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang sedap didengar (eufonik).



5. Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bentuknya sesuai kaidah bahasa Indonesia.

### **3.4 Nama dan Tata Nama**

Nama adalah kata atau frasa yang berdasarkan kesepakatan menjadi tanda pengenal benda, orang, hewan, tumbuhan, tempat, atau hal. Tata nama (nomenklatur) adalah perangkat peraturan penamaan dalam bidang ilmu tertentu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang dihasilkannya.

Misalnya:

1. aldehida Primat
2. natrium klorida oryza sativa

### **3.5 Proses Pembentukan Istilah**

Upaya kecendikiaan ilmuwan (scientist) dan pandit (scholar) telah dan terus menghasilkan konsep ilmiah, yang pengungkapannya dituangkan dalam perangkat peristilahan. Ada istilah yang sudah mapan dan ada pula istilah yang masih perlu diciptakan. Konsep ilmiah yang sudah dihasilkan ilmuwan dan pandit Indonesia dengan sendirinya mempunyai istilah yang mapan. Akan tetapi, sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan oleh pelaku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia datang dari luar negeri dan sudah dilambangkan dengan istilah bahasa asing. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa kegiatan ilmuwan dan pandit Indonesia akan mencetuskan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sama sekali baru sehingga akan diperlukan penciptaan istilah baru.

### **3.6 Bahan Baku Istilah Indonesia**

Tidak ada satu bahasa pun yang sudah memiliki kosakata yang lengkap dan tidak memerlukan ungkapan untuk gagasan, temuan, atau rekapiya yang baru. bahasa Inggris yang kini dianggap bahasa internasional utama, misalnya, pernah menyerap kata dan ungkapan dari bahasa Yunani, Latin, Prancis, dan bahasa lain, yang jumlahnya hampir tiga perlima dari seluruh kosakatanya. Sejalan dengan itu, bahan istilah Indonesia diambil dari berbagai sumber, terutama dari tiga golongan bahasa yang penting, yakni

- (1) bahasa Indonesia, termasuk unsur serapannya, dan bahasa Melayu,

- (2) bahasa Nusantara yang serumpun, termasuk bahasa Jawa Kuno, dan (3) bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

### **3.7 Pemantapan Istilah Nusantara**

Istilah yang mengungkapkan konsep hasil galian ilmuwan dan pandit Indonesia, seperti *bhinneka tunggal ika*, *batik*, *banjar*, *sawer*, *gunungan*, dan *pamor*, telah lama diterima secara luas sehingga dapat dimantapkan dan hasilnya dikodifikasi.

### **3.8 Pemadanan Istilah**

Pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, dan jika perlu ke salah satu bahasa serumpun, dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

## **BAB IV DEFINISI**

### **4.1 Definisi**

adalah suatu batasan atau arti, bisa juga dimaknai kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi ialah rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi. **Definisi** juga diartikan sebagai uraian pengertian yang berfungsi membatasi objek, konsep, dan keadaan berdasarkan waktu dan tempat suatu kajian. Definisi merupakan usaha para ilmuwan untuk membatasi fakta dan konsep.

### **4.2 Daftar isi**

1 Ciri-ciri Definisi

2 Klasifikasi Definisi

- 1) Definisi Nominal
- 2) Definisi Formal
- 3) Definisi Operasional
- 4) Definisi Paradigmatis
- 5) Definisi Luas

3 Teknik-Teknik Menyusun Definisi

- 1) Definisi Ekstensional atau Denotatif
- 2) Definisi Intensional

4 Referensi

### **4.3 Ciri-ciri Definisi**

Suatu arti/makna kata tidak bisa langsung disebut sebagai definisi, karena definisi mempunyai ciri-ciri khusus. Adapun arti/makna kata bisa diartikan sebagai definisi jika terdapat unsur kata atau istilah yang didefinisikan, atau lazim disebut *definiendum*. Selanjutnya, di dalam arti tersebut harus terdapat unsur kata, frasa, atau kalimat yang berfungsi menguraikan pengertian, lazim disebut *definiens*, dan tentunya juga harus ada pilihan katanya.

Pilihan kata tersebut ialah di mana *definiens* dimulai dengan kata benda, didahului kata **ada-lah**. Misalnya kalimat *Cinta adalah perasaan setia, bangga, dan prihatin* dan kalimat *Mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi*.

Yang kedua, definien dimulai dengan selain kata benda umpamanya kata kerja atau didahului kata **yaitu**. *Sebagai contoh Setia yaitu merasa terdorong untuk mengakui, memahami, menerima, menghargai, menghormati, mematuhi, dan melestarikan. Kemudian, definien juga diharuskan memberi pengertian rupa atau wujud diawali kata merupakan, seperti kalimat Mencintai merupakan tindakan terpuji untuk mengakhiri konflik.*

Adapun yang terakhir ialah bahwa definien merupakan sebuah sinonim yang didahului kata **ialah**. Misalnya *Pria ialah laki-laki*.

#### **4.4 Klasifikasi Definisi**

Definisi dapat dibedakan atas: definisi nominal, definisi formal, definisi personal, definisi kerja atau definisi operasional, dan definisi luas.

##### **4.4.1 Definisi Nominal**

Definisi nominal berupa pengertian singkat. Definien pada definisi jenis ini terbagi menjadi ada tiga macam. Pertama, sinonim atau padanan, seperti kata **manusia** yang bersinonim dengan kata **orang**, maka jika ditulis hasilnya adalah *Manusia]] ialah orang*. Selanjutnya terkait dengan terjemahan dari bahasa lain, contohnya *Kinerja ialah performance*. Asal-usul sebuah kata dalam definisi nominal juga merupakan hal yang penting, contoh: *Psikologi berasal dari kata "psyche" berarti jiwa, dan "logos" berarti ilmu, psikologi ialah ilmu jiwa*.

##### **4.4.2 Definisi Formal**

Definisi formal disebut juga definisi terminologis, yaitu definisi yang tersusun berdasarkan logika formal yang terdiri tiga unsur. Struktur yang menyusun definisi ini berupa "kelas", "genus", "pembeda" (deferensiasi). Struktur formal diawali dengan klarifikasi, yang diikuti dengan menentukan kata yang akan dijadikan definiendum, dilanjutkan dengan menyebut genus, dan diakhiri dengan menyebutkan kata-kata atau deskripsi pembeda. Pembeda harus lengkap dan menyeluruh sehingga benar-benar menunjukkan pengertian yang sangat khas dan membedakan pengertian dari kelas yang lain. Contoh kalimat yang merupakan definisi formal adalah *Mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi*.

Definisi formal mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar sesuai dengan aturan yang ada. Di antaranya, definiendum dan definien bersifat koterminus, mempunyai makna yang sama. Kemudian, definiendum dan definien bersifat konvertabel, dapat ditukarkan tempatnya dan definien tidak berupa sinonim, padanan,

terjemahan, etimologi, bentuk populer, atau pengulangan definiendum. Lihat perbandingannya:

- (a) Manusia adalah orang yang berakal budi (salah)
- (b) Manusia adalah insan yang berakal budi (salah)
- (c) Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna(benar)

#### **4.4.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan dalam menyusun tulisan penelitian agar tidak salah dalam menulis. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.

#### **4.4.4 Definisi Paradigmatis**

Definisi paradigmatis/personal bertujuan untuk mempengaruhi pola berpikir oranglain. Definisi jenis ini disusun berdasarkan pendapatan nilai-nilai tertentu.

Ada empat ciri-ciri definisi paradigmatis, yakni; disusun berdasarkan paradigma (pola pikir) nilai-nilai tertentu, berfungsi untuk mempengaruhi sikap, perilaku, atau tindakan orang lain, bertujuan agar pembaca mengubah sikap sesuai dengan definisi, berhubungan dengan nilai-nilai tertentu, misalnya: bisnis, etika, budaya, ajaran, falsafah, tradisi, adat istiadat, pandangan hidup.

Adapun fungsi definisi paradigmatis dapat dikategorikan menjadi empat bagian: pertama, untuk mengembangkan pola berpikir; kedua, mempengaruhi sikap pembaca atau pendengar; ketiga, mendukung argumentasi atau pembuktian dan memberikan efek persuasif.

#### **4.4.5 Definisi Luas**

Definisi luas adalah batasan pengertian yang sekurang-kurangnya terdiri atas satu paragraf. Definisi ini diperlukan pada konsep yang rumit yang tidak dapat dijelaskan dengan kalimat pendek.

Ciri-cirinya adalah dalam definisi tersebut hanya berisi satu gagasan yang merupakan definiendum, tidak menggunakan kata kias, setiap kata dapat dibuktikan atau diukur kebenarannya, dan menggunakan penalaran yang jelas.

Contohnya dalam kalimat berikut *Konsep ketahanan nasional tidak dapat hanya didefinisikan dengan kemampuan dinamik suatu bangsa yang berisikan keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dari luar maupun dalam, langsung tidak langsung yang membahayakan identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara untuk mencapai tujuan*

*nasional*. Karena itu konsep tersebut harus diberi definisi luas agar diketahui perkembangan konsep, unsur-unsurnya, pengembangannya di dalam semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

#### **4.4.6 Teknik-Teknik Menyusun Definisi**

Teknik-teknik menyusun definisi bisa dikualifikasikan berdasarkan dua macam arti, yakni arti intensional dan arti ekstensional.

#### **4.4.7 Definisi Ekstensional atau Denotatif**

Dengan menunjukkan kelas yang ditunjukkan oleh *definiendum*, maka suatu definisi ekstensional akan bisa menetapkan arti dari suatu kata. Paling tidak ada tiga cara menunjukkan anggota-anggota dari suatu kelas, yaitu menunjuk pada mereka, menamai mereka secara individual, menamai mereka menurut kelompok. Misalnya kalimat *Kursi adalah ini dan ini dan ini- seraya Anda menunjuk ke arah sejumlah kursi satu per satu*.

#### **4.4.8 Definisi Intensional**

Suatu definisi menentukan arti suatu kata dengan menunjukkan kualitas-kualitas atau ciri-ciri yang terkandung dalam kata itu. Sebagai contoh kalimat *Es adalah air yang membeku*.

## **BAB V**

### **SILOGISME**

Silogisme adalah cara penarikan kesimpulan secara deduktif dan kesimpulan disimpulkan dari 2 pernyataan.  
Silogisme disusun dari dua proposisi (pernyataan) dan sebuah konklusi (kesimpulan).

#### **5.1 Daftar isi**

- 1 Jenis-jenis Silogisme
  - 2 Hukum-hukum Silogisme Katagorik.
    - 2.1 Silogisme Hipotetik
  - 3 Silogisme Alternatif
  - 4 Entimen
  - 5 Silogisme Disjungtif
- Berdasarkan bentuknya, silogisme terdiri dari;

##### **1) Silogisme Kategorial**

Silogisme kategorial adalah semua kondisi dan proposisinya merupakan kategorial. Proposisi yang mendukung silogisme disebut dengan premis yang dapat dibedakan menjadi premis mayor (premis yang termnya menjadi predikat), dan premis minor (premis yang termnya menjadi subjek). Yang menghubungkan di antara kedua premis tersebut adalah term penengah (middle term).

Contoh:

Semua tumbuhan membutuhkan air. (Premis Mayor)

Akasia adalah tumbuhan (premis minor).

∴ Akasia membutuhkan air (Konklusi)

#### **5.2 Hukum-hukum Silogisme Katagorik.**

- a. Apabila salah satu premis bersifat partikular, maka harus kesimpulan dan harus dipartikular juga.

Contoh:

Semua yang halal dimakan menyehatkan (mayor).

Sebagian makanan tidak menyehatkan (minor).

- ∴ Sebagian makanan tidak halal dimakan (konklusi).

- b. Apabila salah satu premis bersifat negatif, maka kesimpulan harus negatif juga.

Contoh:

Semua orang korupsi tidak disenangi (mayor).

Sebagian menjadi pejabat korupsi (minor).

∴ Sebagian yang menjadi pejabat tidak disenangi (konklusi).

- c. Apabila kedua premis memiliki sifat partikular, maka tidak nyata diambil sebagai kesimpulan.

Contoh:

Beberapa politikus tidak jujur (premis 1).

Bambang adalah politikus (premis 2).

Kedua premis tersebut tidak bisa disimpulkan. Jika dibuat kesimpulan, maka kesimpulan hanya bersifat kemungkinan (bukan kepastian). Bambang mungkin tidak jujur (konklusi).

- d. Term penengah harus bermakna sama, baik dalam premis mayor maupun premis minor. Bila term penengah bermakna ganda kesimpulan menjadi lain jadinya.

Contoh:

Bulan itu bersinar di langit.(mayor)

Januari adalah bulan.(minor)

∴ Januari bersinar dilangit?

- e. Silogisme harus terdiri tiga term, yaitu term subjek, predikat, dan term, tidak bisa diturunkan konklusinya.

Contoh:

Kucing adalah binatang.(premis 1)

Domba adalah binatang.(premis 2)

Beringin adalah tumbuhan.(premis3)

Sawo adalah tumbuhan.(premis4)

Dari premis tersebut tidak dapat diturunkan kesimpulannya

### 5.3 Silogisme Hipotetik

Silogisme hipotetik adalah argumen yang premis mayornya berupa proposisi hipotetik, dan premis minornya adalah proposisi katagorik. Ada 4 (empat) macam tipe silogisme hipotetik:

- a. Silogisme hipotetik yang premis minornya mengakui bagian *antecedent*.

Contoh:

Jika hujan saya naik becak.(mayor)

Sekarang hujan.(minor)

∴ Saya naik becak (konklusi).

- b. Silogisme hipotetik yang premis minornya mengakui bagian konsekuennya.

Contoh:

Jika hujan, bumi pasti akan basah (mayor).



Sekarang bumi telah basah (minor).

∴ Hujan telah turun (konklusi)

- c. Silogisme hipotetik yang premis minornya mengingkari antecedent.

Contoh:

Jika politik pemerintah dilaksanakan dengan paksa, maka kegelisahan akan timbul.

Politik pemerintahan tidak dilaksanakan dengan paksa.

∴ Kegelisahan tidak akan timbul.

- d. Silogisme hipotetik yang premis minornya mengingkari bagian konsekuennya.

Contoh:

Bila mahasiswa turun ke jalanan, pihak penguasa akan gelisah.

Pihak penguasa tidak gelisah.

∴ Mahasiswa tidak turun ke jalanan.

## **BAB VI**

### **PENGERTIAN TOPIK**

#### **6.1 Pengrtian Topik**

Pengertian topik adalah berasal dari bahasa Yunani “topoi” yang berarti tempat, dalam tulis menulis berarti pokok pembicaraan atau sesuatu yang menjadi landasan penulisan suatu artikel.

#### **6.2 Cara Yang Ditempuh untuk Topik**

Cara untuk membatasi sebuah topik dapat dilakukan dengan mempergunakan cara sebagai berikut:

1. Tetapkan topik yang akan dibahas dalam kedudukan sentral.
2. Diajukan pertanyaan, apakah topik yang berada dalam kedudukan sentral itu masih dapat dibahas lebih lanjut? Bila dapat, tempatkanlah rincian itu sekitar lingkaran topik pertama tadi.
3. Tetapkanlah dari rincian tadi yang mana yang akan dipilih.
4. Mengajukan pertanyaan apakah sektor yang diajukan tadi masih dapat dirinci lebih lanjut atau tidak.
5. Syarat topik yang baik
  - 1). Menarik untuk dapat ditulis dan dibaca.

Topik yang sangat menarik bagi penulis akan meningkatkan kegairahan dalam mengembangkan penulisannya, dan bagi pembaca akan mengundang minat untuk membacanya.
  - 2). Dikuasai dengan baik oleh penulis minimal prinsip-prinsip ilmiah.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus menguasai teori-teori (data sekunder), data di lapangan (data primer). Selain itu, penulis juga harus menguasai waktu, biaya, metode pembahasan, bahasa yang digunakan, dan bidang ilmu.

#### **6. Pembatasan sebuah topik/judul**

Topik harus dibatasi agar dapat dikuasai. Pembatasan sebuah topik mencakup: konsep yang akan diajukan, variabel penelitian, data, lokasi (lembaga) pengumpulan data, dan batas waktu pengumpulan datanya.

Topik terlalu luas menghasilkan tulisan yang dangkal (sulit dibahas), tidak mendalam, dan tidak tuntas untuk dibahas. Selain itu, pembahasan menjadi tidak fokus pada masalah utama yang ditulis atau dibaca. Akibatnya, pembahasan menjadi panjang, namun tidak berisi dan dimengerti.

Sebaliknya, topik yang sangat sempit menghasilkan tulisan yang tidak baik (kurang) bagi pembacanya. Selain itu, karangan menjadi sulit dikembangkan, dihaluskan, hubungan variabel kurang jelas, tidak menarik untuk dibahas atau dibaca. Pembahasan topik harus dilakukan secara cermat, sesuai dengan kemampuan dana, tenaga, waktu, tempat, dan kelayakan yang dapat diterima oleh pembacanya.

7. Sumber untuk mendapatkan topik yang baik

Sumber-sumber untuk menulis sebuah topik datangnya bisa lewat mana saja, antara lain yaitu sebagai berikut:

- Sumber pengalaman kita ataupun orang lain atau mendengar orang berbicara dan sebagainya.
- Sumber-sumber pengamatan (membaca/melihat) diperpustakaan.
- Sumber-sumber imajinasi atau daya pikir pribadi.
- Dan hasil dari penalaran (membandingkan) kita dan pengembangannya.

### **6.3 Pengertian Tema**

Tema adalah persoalan utama yang harus diungkapkan oleh pengarang dalam sebuah karya tulis seperti cerpen atau novel. Biasanya tema diolah berdasarkan sesuatu motif tertentu yang terdiri dari pada objek, peristiwa kejadian dan lain sebagainya.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tema sebagai satu gagasan, pikiran atau persoalan utama yang mendasari sebuah karya sastra dan terungkap secara langsung (eksplisit) atau tidak langsung (implisit). Tema dalam sebuah cerita tidak dapat dilihat sepenuhnya sehingga cerita itu selesai dibaca.

### **6.4 Persyaratan Tema Yang Baik**

1. Tema menarik perhatian untuk penulis.

Merangsang seorang penulis berusaha terus-menerus untuk membuat tulisan atau karangan yang berkaitan dengan tema tersebut.

2. Tema dikenal/diketahui dan mudah di terima oleh orang dengan baik.

Yang dimaksud adalah pengetahuan umum pengetahuan keahlian yang berhubungan dengan tema tersebut sudah dimiliki oleh penulis supaya lebih mudah dalam penulisan tulisan/karangan.

3. Bahan-bahan penulisan dapat diperoleh.

Sebuah tema yang cukup baik harus dapat dipikirkan apakah bahannya cukup tersedia di sekitar kita atau tidak. Bila sudah cukup tersedia, memungkinkan penulis untuk dapat memperoleh kemudian mempelajari dan menguasai sepenuhnya.

4. Tema harus dibatasi ruang lingkupnya.

Tema yang terlampau umum dan luas dalam pengertiannya, yang mungkin belum cukup kemampuannya untuk menggarapnya akan lebih bijaksana kalau dibatasi ruang lingkupnya.

### **6.5 Sumber-Sumber dalam Mendapatkan Tema**

Sumber-sumber dalam menulis sebuah tema atau ide datangnya bisa lewat mana saja , kapan saja, dan dimana saja antara lain yaitu sebagai berikut:

- Sumber pengalaman dari kita ataupun orang lain.
- Sumber dari dan dalam pengamatan.
- Sumber dari imajinasi dan pengembangan seseorang.
- Dan hasil dari sebuah penalaran kita sendiri.

### **6.6 Pengertian Judul**

Judul merupakan perincian atau penjabaran dari sebuah topik. Judul lebih spesifik dan sering menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas. Judul juga merupakan nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita; identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis, bersipat menjelaskan diri atau orang lain dan yang menarik perhatian dan adakalanya menentukan wilayah (lokasi). Dalam artikel judul sering disebut juga kepala tulisan.

Judul hanya menyebut ciri-ciri yang utama atau yang terpenting dari karya tersebut, sehingga pembaca sudah dapat membayangkan apa yang akan diuraikan dalam karya tersebut. Ada judul yang mengungkapkan maksud pengarang, misalnya dalam sebuah laporan eksposisi, contohnya : “Suatu Penelitian tentang Korelasi antara Kejahatan Anak-anak dan Tempat Kediaman yang Tidak Memadai.

1. Fungsi Judul :

- a) Merupakan identitas atau cerminna dari jiwa seluruh tulisan.
- b) Temanya menjelaskan diri dan menarik sehingga mengundang orang untuk membaca isinya.
- c) Gambaran global tentang arah, maksud, tujuan, dan ruang lingkupnya.
- d) Relevan atau sesuai dengan seluruh isi tulisan, maksud masalah, dan tujuannya.

2. Syarat- Syarat Pembuatan Judul :

- a) Harus relevan = Mempunyai keterkaitan dengan temanya atau bagian-bagian penting dari tema.
- b) Harus provokatif = Menarik sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu tiap pembaca terhadap isi tulisan.
- c) Harus singkat = Tidak boleh mengambil kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat. Jika penulis tidak dapat menghindari judul yang panjang, maka dapat menggunakan solusi dengan membuat judul utama yang singkat, tetapi dengan judul tambahan yang panjang.
- d) Harus asli = Jangan menggunakan judul yang sudah pernah dipakai.

3. Syarat-Syarat Judul Yang Baik :

- a) Harus berbentuk atau di seperti frasa.
- b) Tidak ada singkatan atau akronim.
- c) Awal kata harus mempergunakan huruf kapital, kecuali preposisi dan konjungsi.
- d) Tidak boleh ada tanda baca di akhir judul.
- e) Sangat menarik.
- f) Masuk akal atau Logis.
- g) Sesuai atau sepaham dengan isi.

4. Pengertian Judul Langsung Dan Tak Langsung :

- a) Judul langsung : Judul yang erat kaitannya dengan bagian utama berita, dan hubungannya dengan bagian utama berita terlihat jelas.
- b) Judul tak langsung : Judul yang hubungannya tidak langsung dengan bagian utama berita, tetapi tetap menjiwai seluruh isi tulisan tersebut.

## **BAB VII**

### **TATA TULIS KARYA ILMIAH**

#### **7.1 Pendahuluan**

Bab ini berisi ketentuan tentang isi laporan, penyajian laporan, dan tatatulis secara umum. Panduan yang diberikan dalam bab ini bersifat konvensional, mengacu pada Pedoman Penulisan Laporan Penelitian yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

#### **Tujuan**

1. Mahasiswa memahami bagan tulisan ilmiah, panduan umum, dan tatatulis secara umum.
2. Mahasiswa dapat membuat laporan penelitian dengan aturan tatatulis yang berlaku umum.

#### **7.2 Bagan Tulisan Ilmiah**

Bagan tulisan ilmiah secara umum minimal terdiri dari tiga bab (bab pendahuluan, bab isi, dan bab penutup) seperti contoh bagan di bawah ini. Akan tetapi, dapat dikembangkan menjadi beberapa bab lagi tergantung pada kedalaman materi yang sedang dibahas.

**a. Bagian Pendahuluan** (pelengkap awal) :

halaman judul  
kata pengantar  
daftar isi (daftar tabel)  
abstrak

**b. Bagian Isi :**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Ruang Lingkup Masalah
- 1.5 Anggapan Dasar, Hipotesis
- 1.6 Teori
- 1.7 Pengumpulan Data

## BAB 2 PEMBAHASAN

### 2.1 Deskripsi Data

### 2.2 Analisis Data

### 2.3 Interpretasi Data

## BAB 3 PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

### 3.2 Saran

Bagian Penutup (pelengkap akhir):

Daftar Pustaka

(Lampiran)

## 7.3 Petunjuk Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

### a. Judul

Judul harus memberikan gambaran tentang isi tulisan yang disajikan. Oleh karena itu, judul harus mencakup masalah pokok serta hal-hal penting yang ingin ditonjolkan. Meskipun demikian, judul harus tetap dirumuskan dengan singkat dan jelas. Apabila judul terlalu panjang, dapat dibagi dua: bagian pertama menunjuk pada pokok persoalan dan bagian kedua berupa anak judul yang menerangkan pokok persoalan. Kata-kata inti harus dipilih, sehingga keseluruhan isi terwakili.

### b. Halaman judul

Pada halaman ini dituliskan judul penelitian dengan lengkap, sehingga pembaca dapat mengetahui garis besar isi laporannya. Di bawah judul dapat dicantumkan : sifat dan jenis laporan, nama penyusun, nama lembaga, kota dan tahun penyusunan laporan.

### c. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi gambaran umum pelaksanaan tugas dan hasil yang dicapai. Pada kata pengantar diuraikan dengan singkat alasan dan tujuan penyusunan laporan penelitian, ucapan terima kasih kepada pembimbing dan pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian (dapat dimasukkan kandalam bagian ucapan terima kasih terpisah dari kata pengantar) tempat, tanggal, bulan, tahun penyusunan laporan.

### d. Daftar isi

Halaman ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi pokok laporan. Oleh karena itu, pada

daftar isi dicantumkan dengan jelas urutan bab dan sub bab serta seluruh lampiran yang ada dengan nomor halaman masing-masing dimulai dari kata pengantar sampai dengan lampiran-lampiran.

**e. Daftar Lampiran**

Apabila dalam laporan diperlukan lampiran tabel, gambar, dan keteranganlain yang menunjang isi laporan, semua lampiran tersebut harus dicantumkan dalam daftar lampiran. Dalam hal ini nomor lampiran dan halamannya harus dicantumkan dengan teratur dan jelas

**f. Halaman abstrak**

Abstrak merupakan miniatur tulisan secara keseluruhan. Halaman ini berisi tujuan, metode, data, dan simpulan dari penelitian secara ringkas dan padat, diketik dengan spasi rapat (single) maksimal tiga halaman. Pada makalah halaman abstrak ini tidak diperlukan.

**g. Latar belakang antara lain berisi deskripsi tentang hal-hal berikut :**

- 1) Fenomena/informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Ulasan tentang manfaat penelitian.
- 3) Hasil telaah pustaka yang relevan dengan penelitian.
- 4) Kedudukan penelitian dikaitkan dengan ilmu pengetahuan atau disiplin yang lain di dalam jenis/ kelompoknya maupun kelompok lain.

**h. Masalah**

Rumusan masalah harus jelas, disarankan dalam bentuk kalimat tanya/bentuk pertanyaan.

**i. Tujuan penelitian meliputi antara lain hal-hal di bawah ini :**

- 1) usaha pokok yang akan dilakukan
- 2) Tujuan (umum dan khusus; tujuan ilmiah dan praktis) yang ingin dicapai.
- 3) Ungkapan tentang rencana hasil yang akan diperoleh.
- 4) Cara mencapai tujuan penelitian.

**j. Ruang lingkup penelitian (batasan masalah)**

- 1) Penjelasan istilah, terutama yang terdapat pada judul dan jugaterhadap istilah-istilah teknis dalam penelitian.
- 2) Pembatasan masalah (baik luasnya maupun dalamnya ilmu sertawilayah penelitian).
- 3) Penentuan —tempat berpijak||/ sudut pandang meninjau masalah.



- 4) Penjelasan singkat tentang penjabaran masalah dan carapemecahannya.

**k. Anggapan dasar, hipotesis, teori, dan dalil :**

- 1) Anggapan dasar harus tepat (biasanya berisi kebenaran umum yangtidak perlu dibuktikan lagi) yang berkaitan dengan rencana penelitianyang bersangkutan.
- 2) Anggapan dasar harus sesuai dengan lapangan ilmu yang diteliti.
- 3) Hipotesis supaya disusun dalam bentuk pernyataan positif dan dapatberfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian.
- 4) Hipotesis harus jelas dan sekaligus menggambarkan arah penelitian.
- 5) Hipotesis dijabarkan dari anggapan dasar.
- 6) Untuk memecahkan masalah kadang-kadang diperlukan teori danbagaimana langkah pokok dalam rangka penggunaannya.
- 7) Alasan menggunakan teori atau pendekatan.
- 8) Urgensi penggunaan dalil dalam penelitian dan apakah semuanya dalilbaru atautakah campuran dengan yang lama dari hasil penelitian oranglain.
- 9) Kesejalaran antara anggapan dasar, hipotesis, teori, dalil, dengantujuan penelitian
- 10) Cara pembuktian hipotesis dikaitkan dengan desain penelitian(pembuktian statistik atau bukan).

**l. Cakupan sumber data :**

- 1) Kriteria penentuan dan jumlah sumber data atau data yang tepat bagi kebutuhan penelitian.
- 2) Populasi dan sampel penelitian.
- 3) Kriteria mutu data yang diolah.
- 4) Keserasian data dengan tujuan penelitian serta cakupannya.

**m. Cakupan pengumpulan data :**

- 1) Metode dan teknik yang tepat yang digunakan.
- 2) Alasan penggunaannya.
- 3) Kriteria dan alat pengumpul data (instrumen) yang tepat, sah dan terpercaya.
- 4) Kemungkinan adanya pengaruh variabel lain sehingga mempengaruhi mutu data dan penafsirannya.
- 5) Variabel yang dibutuhkan, diolah/ dianalisis.

**n. Cakupan pengolahan data**

- 1) Cara menginventarisasi data.
- 2) Cara mengorganisasi dan menyeleksi data.
- 3) Cara mengkode/ menabulasi data
- 4) Penggunaan teknik pengolahan dan analisis data (bagi penelitian yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan teknik statistik).
- 5) Tahap-tahap penelaahan dan analisis data (jadwal, deskripsi, analisis, dan penafsiran data).
- 6) Konsistensi penerapan teori
- 7) Ketepatan analisis dan penafsiran data.
- 8) Ketepatan pembuktian hipotesis (jika ada).
- 9) Ketepatan menarik simpulan, saran, atau pun rekomendasi.

**o. Bab Penutup**

Bagian ini berisi simpulan dari tiap satuan dan keseluruhan analisis. Simpulan ini bukanlah rangkuman atau ikhtisar. Selain kesimpulan, dapat juga dimasukkan saran. Saran diberikan kepada pembaca pada umumnya, pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan topik penelitian atau peneliti berikutnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Salah kaprah apabila saran diberikan kepada diri penulis/peneliti sendiri.

**p. Daftar Pustaka**

Bagian ini berisi daftar semua pustaka yang dijadikan acuan, pegangan, atau landasan penelitian dan penyusunan laporan. Pustaka yang tidak relevan dengan penelitian tidak boleh tercantum dalam daftar ini.

**q. Lampiran**

Sebagai pelengkap, laporan harus menyertakan lampiran yang memuat tabel, peta, instrumen penelitian, transkripsi (rekaman dalam kaset), pegangan kerja, rancangan penelitian, riwayat hidup peneliti, dan lain-lain (yang tidak dimasukkan dalam teks) yang dianggap perlu.

## **7.4 Tata tulis secara Umum**

Tatatulis baku berhubungan dengan sistematika penulisan karya ilmiah. Biasanya, masing-masing lembaga mempunyai peraturan tatatulis yang berbeda. Akan tetapi, pada dasarnya peraturan tersebut mempunyai patokan yang sama.

**a. Tatatulis ini diperlukan karena :**

- (1) dapat memperlancar komunikasi hasil penelitian,

- (2) memudahkan penilaian atau pertanggungjawabannya, dan mempercepat penyebarluasan tanpa membutuhkan penyusunan kembali.

#### **b. Teknik Pengetikan**

Pengetikan karya ilmiah perlu mengikuti aturan-aturan berikut ini.

- 1) Jarak antara baris satu dengan baris yang lainnya pada isi bab adalah dua spasi. Jarak pengetikan dua spasi ini berlaku pula untuk jarak penulisan pada daftar isi.
- 2) Batas tepi kiri, tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah masing masing sesuai yang kurang lebih 4 cm, 4cm, 3cm, dan 3 cm.
- 3) Pengetikan paragraf baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok atau masuk ke dalam dengan lima pukulan ketik dari tepi kiri atau lima huruf (1tab) bila dengan komputer.
- 4) Penulisan judul atau bab menggunakan huruf kapital semua, tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor bab mempergunakan angka romawi. Setiap awal kata dari judul sub-bab harus ditulis dengan huruf kapital, kecuali mempergunakan kata sambung.
- 5) Cara penomoran pada karya tulis dapat mempergunakan salah satu dari kedua cara berikut ini.

Cara pertama : I., A., a., 1), a), (1), (a)

Cara kedua : 1., 1.1, 1.1.1, dst.

Dalam suatu skripsi, tesis, disertasi atau laporan ilmiah lain cara penomoran ini harus digunakan secara konsisten, jadi tidak boleh dicampur adukkan.

#### **c. Sampul**

Sampul karya ilmiah dapat berisi :

- (1) judul (dicetak dengan huruf kapital semua dan tidak boleh menggunakan singkatan ; jika ada sub judul, maka yang ditulis dengan huruf besar hanya huruf awal dari setiap kata),
- (2) maksud dalam penulisan karya ilmiah,
- (3) logo dari perguruan tinggi,
- (4) nama penulis karya ilmiah,
- (5) nomor induk penulis,
- (6) nama dari jurusan/fakultas/program pascasarjana dan perguruan tinggi, dan
- (7) tahun dari penulisan.

rumusan maksud penulisan makalah ditulis :

Makalah diajukan untuk melengkapi Tugas pada Kuliah bersangkutan

**d. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan**

Beberapa aturan yang perlu diketahui dalam penulisan kutipandan sumber kutipan.

- 1) Singkatan *ibid.*, *loc.cit.*, *op. cit.* hendaknya tidak digunakan dalam tulisan ilmiah
- 2) Kutipan ditulis dengan menggunakan dua tanda petik (—...||) jika kutipan ini merupakan kutipan pertama atau dikutip langsung dari penulisnya. Jika kutipan itu diambil dari kutipan, maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan satu tanda petik (\_...').
- 3) Jika bagian yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, kutipan ditulis dengan menggunakan tanda petik (sesuai dengan ketentuan pertama) dan penulisannya digabung ke dalam paragraf yang ditulis oleh pengutip dan titik dengan jarak dua spasi. Contoh: Salah satu dimensi kehidupan afektif-emosional ialah kemampuan memberi dan menerima cinta, bukan cinta dalam arti yang penuh romantik atau memberikan perlindungan yang berlebihan, melainkan cinta dalam arti||...a relationship that nourishes us we give, and enrichesus we spend, and permits ego and alter ego to grow in mutual harmony||(Cole,1993:832).
- 4) Apabila kutipan langsung merupakan seperangkat kalimat, tempat kanlah kutipan itu di antara tanda petik dua di bawah baris terakhir kalimat yang mendahuluinya, menjorok lima ketukan ke dalam teks dari margin kiri, berjarak rapat (½ spasi).....(baris akhir tulisan kita)

— Dalam hal yang lebih penting lagi, yang menyatakan betul sifat nasional pendidikan di negara kita ialah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di semua sekolah-sekolah.Bahasa ialah alat berpikir dan alat menyatakan buah pikiran itu,tetapi selain dari semua itu, ialah alat yang terpenting untuk menebalkan rasa nasional suatu bangsa. Walaupun prinsip bahwa bahasa pengantar di sekolah- sekolah ialah bahasa Indonesia, diberi kompromi pada dasar psikologi, dengan demikian, bahwa di tiga kelas yang terendah dari sekolah-sekolah rendah

bahasa pengantar ialah bahasa daerah.||  
(nama,th:hlm.) (awal tulisan kita berikutnya).....

- 5) Jika bagian dari yang dikutip ada bagian yang dihilangkan, maka penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik. Contoh penulisan tampak pada butir ketiga (3) di atas.6).

**e. Penulisan sumber kutipan ada beberapa kemungkinan seperti berikut.**

- a) Jika sumber kutipan mendahului kutipan, cara penulisannya adalah nama penulis yang diikuti dengan tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip yang keduanya diletakkan di dalam kurung. Contoh :

... (akhir tulisan kita). Oka (1976:53) mengatakan bahwa—Masyarakat Indonesia yang akan datang sangat memerlukan tenaga kerja untuk pembangunan yang terampil menggunakan bahasa Indonesia untuk surat-menyurat, pidato, dan karang-mengarang.|| (awal tulisan kita berikutnya)....

- b) Jika sumber dari kutipan ditulis setelah kutipan, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan didalam kurung.

Contoh:

... (akhir tulisan kita). —The personality pattern is inwardly determined by and closely associated with maturation of the physical and mental characteristic which constitute the individual's

Hereditary endowment|| (Hurlock, 1979:19). (awal tulisan kita berikutnya)....

- c) Jika sumber dari kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, maka sumber kutipan yang ditulis tetap sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

- d) Berupa makalah:

Kartadinata, S. 1989. —Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis —. Makalah pada konvensi tujuh IPBI, Denpasar..

- e) Berupa surat kabar

Sanusi, A. 1986. —Menyimak Mutu Pendidikan Dengan Konsep Taqwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konsep Belajar dalam Arti Kualitatif. Pikiran rakyat (8 September 1986).

**f. Kalau Sumbernya dari Internet.**

- a) Bila karya perorangan

Cara penulisannya ialah:

Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), (jenis medium).

Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses] Contoh:

Thomson, A. (1998). The Adult and the Curriculum. (Online).

Tersedia :

<http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES->

[Yearbook/1998/thompson.html](http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.html) [30 Maret 2000].

b) Bila bagian dari karya kolektif

Cara penulisannya :

Pengarang/penyunting. (Tahun). Dalam sumber (edisi), [jenismedia]. Penerbit. Tersedia: alamat di Internet.

[tanggal diakses] Contoh: Daniel, R.T. (1995). The History of Western Music. In BritanicaOnline: Macropedia [online].

Tersedia :

<http://www.eb.com> : [180/cgi-bin/g:docF=Macro/5004/45/0.html](http://www.eb.com/180/cgi-bin/g:docF=Macro/5004/45/0.html) [28 Maret 2000].

c) Bila artikel dalam jurnal

Cara penulisannya:

Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis Media], Volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses] Contoh : Supriadi, D. (1999). Restructuring The Schoolbook Provision System in indonesia: Some Recent Initiatives. Dalam Educational Policy Analysis Archives [online]. Vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia :

<http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> [17 Maret 2000].

d) Bila artikel dalam majalah.

Cara penulisannya:

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [JenisMedia], Volume, jumlah halaman. Tersedia: alamat diInternet. [tanggal diakses] Contoh: Goodstein, C. (1991, September). Healers from the deep. American Health [CD ROOM], 60-64. Tersedia: 1994SIRS/SIRS 1992 Life Science/Article 08A [13 Juni 1995].

e) Bila artikel di surat kabar

Cara penulisannya:

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar [Jenis Media], jumlah halaman. Tersedia: alamat di Internet. [tanggal diakses] Contoh: Cipto, B. (2000, 27 April). Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh. Pikiran Rakyat [online], halaman 8. Tersedia :

<http://www.pikiran-rakyat.com> [9 Maret 2000].

f) Bila pesan dari e-mail

Cara penulisannya:

Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan.).

Judul Pesan. E-mail kepada penerima. [alamat e-mail penerima].

Contoh: Musthafa, Bachrudin  
([musthafa@indo.net.id](mailto:musthafa@indo.net.id)). (2000, 25 April). Bab V Laporan Penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi  
([supriadi@indo.net.id](mailto:supriadi@indo.net.id)).

g) Rangkuman

Dalam membuat laporan penelitian harus mengikuti ketentuan tata tulis yang berlaku secara umum atau ketentuan dari lembaga tempat tulisan dibuat. Aturan tata tulis dibuat agar tulisan lebih sistematis, membantu penulis dalam mengarahkan laporannya, dan membantu pembaca untuk lebih mudah dalam memahami tulisan tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan adalah bagan tulisan, aturan umum mengenai isi, dan aturan tata tulis yang berlaku. Aturan ini tidak untuk dihafalkan, cukup diterapkan dengan konsisten karena jika mahasiswa sudah terbiasa membuat laporan ilmiah maka dengan sendirinya akan hafal dengan aturan-aturan penulisan laporan ilmiah.

## **BAB VIII**

### **FORMAT PENULISAN**

*Artikel ilmiah* merupakan tulisan ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Setiap jurnal memiliki syarat penyajian tulisan yang berbeda-beda. Walaupun begitu, unsur-unsur tulisan yang biasa dapat ditemui adalah abstrak, kata kunci, pendahuluan (latar belakang, tujuan, masalah penelitian, dan metode penelitian), batang tubuh (hasil dan pembahasan penelitian), dan kesimpulan. Karena keterbatasan tempat dalam jurnal ilmiah, pembatasan jumlah halaman dalam artikel ilmiah berlaku ketat. Tiap bidang ilmu mempunyai konvensi naskah yang berbeda-beda. Namun secara umum, pembagian dalam sebuah kerangka pikiran (tulisan maupun ujaran) terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian tersebut berhubungan satu sama lain sehingga membangun satu kesatuan yang utuh.

Secara tradisional, bidang ilmu dibagi menjadi ilmu alam dan sosial. Jika diperhatikan, ada perbedaan format penulisan pada karya tulis ilmiah dua bidang ilmu ini. Ilmu alam menggunakan alam sebagai objek penelitiannya. Dalam penulisan karya tulis ilmiah bidang ilmu alam, langkah-langkah penelitian dicantumkan secara terperinci sehingga keteraturan/ urutan penulisan terlihat secara eksplisit. Berbeda dengan ilmu alam, ilmu sosial menggunakan perilaku manusia sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, dalam karya tulis ilmiah bidang sosial, pembahasan penelitian disajikan dalam bentuk penggambaran (deskriptif).

#### **8.1 Pilihan Kata (Diksi)**

Pilihan kata atau diksi dalam sebuah karya tulis ilmiah akan mempengaruhi kesan dan makna yang ditimbulkan. Hal ini merupakan salah satu unsur dalam artikel ilmiah. Pemilihan kata dalam satu ragam bahasa berkaitan dengan ketepatan pemilihan kata dan kesesuaian pemilihan kata. Ketepatan pemilihan kata berkaitan dengan menggunakan kata secara tepat yang berarti menggunakan kata sesuai dengan makna yang ingin dicapai. Sementara itu, kesesuaian pemilihan kata berkaitan dengan suasana dan lingkungan berbahasa. Dalam artikel ilmiah, suasana dan lingkungan bahasa yang digunakan adalah formal dengan bahasa standar/baku. Dalam makalah ini, dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian pemilihan kata dalam artikel ilmiah, yaitu :



### 1. Sinonim

#### a. air kencing—air pipis—air seni—urin

*Air kencing* adik berwarna keruh.

*Air pipis* adik berwarna keruh.

*Air seni* adik berwarna keruh.

*Urin* adik berwarna keruh.

Sinonim merujuk pada kata-kata dengan makna yang (hampir) serupa. Pada contoh penggunaan sinonim di atas, bahasa yang standar (baku) adalah air seni dan atau urin (dalam bidang kedokteran).

#### b. mengemukakan—mengatakan—menyuarakan.

Ia *mengemukakan* pendapatnya.

Ia *mengatakan* pendapatnya.

Ia *menyuarakan* pendapatnya.

Untuk menghindari kebosanan karena menggunakan kata yang itu itu saja, dapat dipilih sinonim yang penggunaannya tepat (sesuai konteks)

### 2. Kata umum—kata khusus

Kendaraan—Kendaraan bermotor—Kendaraan (bermotor) umum—Angkot

a. Penelitian terhadap gas yang dihasilkan *kendaraan* dianggap berhasil.

b. Penelitian terhadap gas yang dihasilkan *kendaraan bermotor* dianggap berhasil.

c. Penelitian terhadap gas yang dihasilkan *kendaraan umum* dianggap berhasil.

d. Penelitian terhadap gas yang dihasilkan *angkot* dianggap berhasil.

Setiap kata yang digunakan pada kalimat-kalimat di atas, semakin lama semakin khusus. Hal ini terlihat dari semakin khusus (sempit) makna yang digunakan pada kata-kata di atas (sesuai urutannya).

Kata yang semakin sempit tujuannya itulah yang disebut dengan kata khusus.

### 3. Kata indria

Kata indria merupakan kata yang menunjukkan perasaan/ pengalaman dengan pancaindra, seperti panas, manis, keras, apak, desing, dan mengilat. Penggunaan kata-kata indria ini dapat saling tumpang tindih. Gejala seperti ini disebut dengan *sinestesia*. Perhatikan contoh berikut.

- a. Ibu membuat teh *manis*.
- b. Gadis itu *manis* sekali.

#### 4. Kelangsungan pilihan kata

Kelangsungan pilihan kata berkaitan kata demi kata yang dipilih sehingga dapat menyampaikan gagasan secara tepat, efektif, dan efisien. Hal ini menyangkut penghamburan kata, ambiguitas makna, kesalahan ejaan, dsb. Perhatikan contoh-contoh berikut:

SALAH	BENAR
Praktek	Praktik
Analisa	Analisis
Merubah	Mengubah
Multi media	Multimedia
Dia punya nama	Namanya
Banyak para ibu	Banyak ibu/para ibu

#### 5. Istilah dan jargon

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang secara cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu tertentu. Sementara itu, jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya (Keraf, 2005: 107). Antara istilah dan jargon, terdapat ketumpangtindihan makna. Pada dasarnya, jargon merupakan bahasa atau kata yang khusus sekali.

#### 6. Kata populer dan ilmiah

Kata populer adalah kata yang lazim digunakan oleh masyarakat luas dalam kegiatan sehari-hari.

Kata ini tentu berbeda dengan kata ilmiah yang merujuk pada bahasa ilmiah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut:

- a. orang sakit—pasien (kata populer—kata ilmiah)
- b. pecahan—fraksi (kata populer—kata ilmiah)
- c. kolot—konservatif (kata populer—kata ilmiah)

#### 7. Kata silang

Kata silang adalah kata yang digunakan pada ragam percakapan yang khas. Misalnya, bahasa gaul. Bahasa seperti ini tidak bisa digunakan dalam karya tulis ilmiah karena merupakan bahasa nonstandar.

## 8. Idiom

Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna-makna yang membentuknya. Contohnya, *makan garam*, *banting tulang*. Selain itu, dalam menulis karya tulis ilmiah perhatikan pula penggunaan kata depan yang dilekatkan secara idiomatis pada kata kerja tertentu, seperti *berbahaya bagi*, *selaras dengan*, *terdiri atas*.

### 8.2 Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur/ penulisnya dengan baik sehingga pendengar/ pembaca akan menangkap gagasan di balik kalimat tersebut dengan tepat. Karena tujuan seseorang menulis adalah mengkomunikasikan gagasan yang dimilikinya, kalimat efektif merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kegiatan menulis, populer maupun ilmiah, laporan maupun artikel, kalimat yang digunakan berupa kalimat efektif.

Syarat-syarat kalimat efektif adalah sebagai berikut.

#### 1. Kesatuan Gagasan

Kesatuan gagasan mengacu pada bagaimana perilaku fungsi-fungsi kalimat dalam satu kalimat.

Syarat utama untuk membentuk sebuah kalimat lengkap adalah adanya fungsi subjek dan predikat. Jika dirasa perlu, fungsi-fungsi ini dapat ditambahkan dan diperluas dengan fungsi lainnya.

Contoh:

- a. Pada pembiayaan mudhabarah tidak berpartisipasi dalam manajemen bisnis yang dibiayainya.  
Kalimat di atas tidak menunjukkan kesatuan gagasan karena subjek dalam kalimat di atas tidak ada.  
Siapakah yang tidak berpartisipasi dalam manajemen bisnis yang dibiayainya? Mengacu kepada siapakah partikel *-nya* pada kata *dibiayainya*? Bandingkan dengan kalimat berikut. *Pada pembiayaan mudhabarah, konsumen tidak berpartisipasi dalam manajemen bisnis yang dibiayainya.*
- b. Karena asam amino ini merupakan faktor pembatas pada pakan nabati.

Kata *karena* merupakan konjungsi yang menunjukkan hubungan alasan/sebab. Konjungsi ini berfungsi menghubungkan anak kalimat (alasan/sebab) dengan induk kalimat dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada kalimat di atas, penyebab (induk kalimat) tidak nampak.

2. Koherensi yang baik serta kompak.

Koherensi yang baik dan kompak mengacu pada hubungan antar unsur yang membentuk kalimat. Dalam hal ini, urutan kata menjadi hal yang perlu sangat diperhatikan. Perhatikan contoh berikut:

- a. Tes tersebut dibuat oleh guru bidang studi yang berjumlah 25 item.
- b. Tes yang berjumlah 25 item tersebut dibuat oleh guru bidang studi.

3. Penekanan

Dalam sebuah kalimat, umumnya terdapat satu hal/topik yang ingin ditekankan. Melalui beberapa cara, penekanan tersebut akan terasa nyata. Coba perhatikan contoh berikut ini.

- a. Beberapa daerah sudah mencapai TFR kurang dari dua dan angka prevelensi kontrasepsi yang cukup tinggi.
- b. TFR kurang dari dua dan angka prevelensi kontrsepsi yang cukup tinggi sudah dicapai beberapa daerah.
- c. Beberapa daerah pun sudah mencapai kurang dari dua angka prevelensi kontrasepsi yang cukup tinggi.

Dari contoh di atas, terlihat cara untuk memberi penekanan adalah meletakkan topik di awal kalimat

atau menggunakan partikel penekan (pun). Selain cara di atas, dapat pula digunakan pertentangan atau repetisi (pengulangan).

4. Variasi

Untuk menghindari kebosanan karena menggunakan kata atau pola kalimat yang itu-itu saja, digunakan variasi. Dalam kosakata, variasi berkaitan erat dengan sinonim. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kembali pembahasan mengenai *pilihan kata (sinonim)*.

5. Paralelisme

Paralelisme menekankan pada penggunaan jenis dan pola yang sama dalam kalimat. Fungsi-fungsi dalam satu kalimat terbentuk dari pola yang sama. Misalnya, jika dalam sebuah kalimat terdapat predikat lebih dari satu, imbuhan dalam predikat-predikat tersebut sama. Perhatikan kalimat-kalimat

berikut.

- a. Fungsi enzim di antaranya adalah membantu proses metabolisme dan dapat digunakan mencegah infeksi.
- b. Fungsi enzim di antaranya adalah membantu proses metabolisme dan mencegah infeksi.

#### 6. Penalaran atau Logika

Salah satu ciri bahasa ilmiah adalah logis. Hal ini berarti pernyataan dalam kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah sesuai dengan logika. Perhatikan contoh berikut.

- a. Secara umum, pendekatan kultural lebih optimis daripada kedua pendekatan sebelumnya...

Pertanyaan yang muncul dari kalimat di atas adalah, siapa yang merasa *lebih optimis*?

Apakah mungkin, sebuah pendekatan (dalam hal ini *pendekatan kultural*) dapat merasakan optimisme?

Perasaan (optimis) tentunya dapat dirasakan oleh manusia, bukan pendekatan.

Selain syarat di atas, ada pula satu hal lagi yang perlu diperhatikan, yaitu panjang kalimat. Logikanya, semakin kompleks dan panjang kalimat, maka semakin sulit pula kalimat tersebut dipahami.

Hubungan Antara Panjang Kalimat dan Keterbacaan

8 kata atau kurang	Sangat mudah dipahami
11 kata	Mudah dipahami
14 kata	Agak mudah dipahami
17 kata	Standar
21 kata	Agak sulit dipahami
25 kata	Sulit dipahami
29 kata atau lebih	Sangat sulit dipahami

Dalam bahasa Indonesia belum diadakan penelitian yang dipublikasikan mengenai keefektifan kalimat berdasarkan jumlah kata. Namun, penelitian di atas dapat memberikan sedikit gambaran mengenai hubungan antara keefektifan kalimat dan jumlah kata dalam satu kalimat.

### 8.3 Paragraf

Unit terkecil sebuah karangan yang terdiri dari kalimat pokok atau gagasan utama dan kalimat penjelas atau gagasan penjelas. Paragraf yang baik minimal terdiri dari dua kalimat atau dua gagasan.

Paragraf merupakan perluasan pikiran dari kalimat. Pembagian paragraf berdasarkan fungsinya dalam satu karangan akan mempermudah pembaca memahami struktur karangan. Sebuah karangan yang dalam studi kasus ini berupa artikel ilmiah minimal terdiri atas tiga pembagian, yaitu pendahuluan, isi, penutup. Hal ini berlaku pula dalam penulisan paragraf. Dalam sebuah paragraf, terdapat kalimat pembuka, isi, dan penutup. Oleh karena itu, sebuah paragraf yang standar minimal terdiri atas tiga kalimat. Dalam sebuah paragraf, terdapat kalimat yang menunjukkan gagasan utamanya. Kalimat tersebut disebut kalimat topik. Dari kalimat topik inilah sebuah paragraf kemudian dikembangkan. Dalam mengembangkan satu kalimat topik menjadi paragraf, perlu pula diperhatikan masalah urutan yang logis dan kepaduan bahasa. Kepaduan bahasa ini akan terlihat dari penggunaan kata-kata yang merujuk pada bagian sebelumnya sehingga topik yang dibahas dalam sebuah paragraf tidak meluas tak terarah.

#### 8.3.1 Jenis Paragraf Berdasarkan pada Letak Kalimat Utamanya

1. **Paragraf deduktif** yaitu paragraf yang kalimat utamanya berada pada awal paragraf.

Contoh Paragraf Deduktif

*Kota Bandung adalah kota yang paling kami cintai.* Kota ini lebih sejuk dari kota lain yang sama besarnya di Indonesia. Kota ini juga lebih aman dibandingkan kota lainnya. Kota ini lebih kaya ragam budayanya dibanding kota lainnya yang sejenis.

2. **Paragraf induktif** yaitu paragraf yang kalimat utamanya berada pada terakhir paragraf.

Contoh Paragraf Induktif

Secara ekonomi, kota ini sangat kondusif untuk berbisnis. Secara budaya, kota ini amat kaya akan ragam budaya etnis. Penduduknya relatif terbuka terhadap unsur etnis yang berbeda-beda dan yang memperkayanya. Secara geografis, kota ini terletak di daerah yang relatif tinggi, namun tidak terlalu tinggi yang membuat badan kami membeku seperti es. Artinya, kota ini relatif sejuk. *Itulah antara lain tiga hal*

*yang membuat kami merasa amat kerasan tinggal di kota Bandung ini.*

3. **Paragraf deduktif-induktif adalah** paragraf yang kalimat utamanya berada pada awal dan akhir paragraf.

Contoh Paragraf Deduktifinduktif

*Faktor ekonomi, faktor budaya, dan faktor geografislah yang membuat kami amat kerasan tinggal di kota Paris Van Java ini.* Secara ekonomis kami merasa amat mudah mencari sesuap nasi di kota ini. Asal kreatif hampir semua hal bisa dijadikan mata pencaharian. Secara budaya kami juga mudah diterima lingkungan masyarakat Sunda, sekalipun kami berasal dari tanah Karo yang terbuka benar kebudayaannya dengan mereka. Mereka amat terbuka menerima pendatang dari mana pun. Secara geografis, kami tidak terlalu kaget dengan hawa kota Bandung yang sejuk, malah kami merasa amat nyaman dibuatnya. *Itulah tiga faktor yang membuat kami lagi-lagi amat kerasan tinggal di kota Bandung: faktor ekonomi, faktor budaya, dan faktor geografis.*

4. **Paragraf tersebar** yaitu paragraf yang kalimat utamanya atau gagasan utamanya tersebar pada keseluruhan paragraf.

Contoh Paragraf Tersebar

Tiba-tiba langit kota Bandung berubah menjadi gelap gulita. Petirmenyambar-nyambar. Angin menderu amat kencang. Listrik mati mendadak. Hujan datang mengguyur amat tiba-tiba. Orang berlarian mencari perlindungan. Klakson berbagai kendaraan berbunyi serempak. Mobil-motor saling bertubrukan. Para sopir saling memaki di antara mereka. Pak polisi kebingungan menertibkan keadaan.

#### 8.4 Pedoman Penulisan

Dalam setiap bahasa, terdapat pedoman penulisan yang perlu diperhatikan. Pedoman ini dibuat untuk mempermudah penggunaan dan pemahaman terhadap suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia, terdapat dua panduan yang dijadikan acuan, yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD). KBBI merupakan pedoman mengenai tata cara penulisan dan makna kata. Hal ini berbeda

dengan EyD yang berisi aturan-aturan mengenai pengtuanasi (tanda baca).

Pedoman penulisan yang terdapat dalam KBBI dan EyD bersifat mengikat penggunaannya. Makalah ini tidak akan membahas aturan dalam kedua pedoman tersebut satu per satu. Apabila dibutuhkan, seorang peneliti/penulis tidak perlu merasa ragu atau malu untuk membuka-buka kembali kedua pedoman ini. Apa yang akan dibahas dalam makalah ini hanyalah aturan-aturan yang lebih bersifat khusus.

Setiap bidang ilmu mempunyai kekhasan dalam tata cara penulisan. Ada aturan-aturan khusus yang berlaku mengikat penggunaannya. Berikut ini beberapa aturan khusus kebidangan

#### 1. Penggunaan istilah asing

Dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2003) telah dijelaskan bahwa huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata atau ungkapan asing dalam artikel ataupun karya tulis lainnya diperbolehkan. Namun, apabila kata atau ungkapan yang digunakan tersebut belum banyak digunakan, ada baiknya diberikan penjelasan. Dengan begitu, pembaca tidak bingung. Perhatikan contoh berikut:

- a. Pengambilan keputusan strategik sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai (*value*) atau harapan (*expectation*).
- b. Investasi (pembiayaan)

#### 2. Lambang

Ada banyak karya tulis yang menggunakan satuan. Mien E. Rifai (1995) menyatakan, “Satuan dasar yang dianut secara universal memakai Satuan Sistem Internasional (biasa disingkat SI dari *Système international d’unités*).” Contoh SI adalah:

kilogram—kg → 5 kg

meter—m → 10 m

ampere—A → 2 A

Penulisan satuan tidak diawali dengan huruf kapital. Namun, jika satuan tersebut diambil dari nama orang, penulisan dalam bentuk singkatnya menggunakan huruf kapital. Penulisan satuan dalam bentuk singkat tidak menggunakan titik.

Sama seperti satuan dasar, penulisan satuan mata uang tidak diawali dengan huruf kapital.

Namun, penulisan satuan mata uang dalam bentuk singkat, menggunakan lambang dan huruf kapital.



Perhatikan contoh berikut.

10.000 rupiah → Rp10.000,00

80.5 dolar Amerika → US\$80.5

25 yen → Y25

**catatan:** dalam bahasa Indonesia, desimal ditunjukkan dengan penggunaan koma. Sebaliknya dalam bahasa Inggris, desimal ditunjukkan dengan penggunaan titik.

Lambang unsur zat (kimia) dituliskan berdasarkan aturan yang sudah berlaku internasional. Penulisan unsur zat dalam bahasa Indonesia tidak ditulis dalam cetak miring kecuali jika tidak menggunakan ejaan Indonesia.

Contoh:

karbon—*carbon* → C

kuprum → Cu

Selain satuan dan lambang kimia, dalam bidang-bidang ilmu tertentu, terdapat pula rumus. Rumus ini “bahasa” tersendiri yang tidak boleh diubah-ubah penulisannya.

### 3. Penulisan nama Latin

Dalam bidang keilmuan tertentu, penggunaan nama Latin tidak bisa dihindarkan. Penggunaan nama Latin akan menjelaskan spesies makhluk hidup secara spesifik. Lalu, bagaimanakah cara penulisannya?

Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2003:21) disebutkan,

“Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.” Namun, bagaimana dengan unsur-unsur nama hewan atau tumbuhan? Selain itu, disebutkan pula, “Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.” (2003:26) Penjelasan lebih lanjut mengenai penulisan nama Latin ini dijelaskan Mien A. Rifai (1995:14), huruf miring digunakan pada nama ilmiah, marga, jenis, anak jenis, varietas, dan forma makhluk. Akan tetapi, nama ilmiah takson di atas tingkat marga tidak ditulis dengan huruf miring. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh berikut:

*Oryza sativa* Linnaeus

*Oryza sativa* Linn.

*Oryza sativa* merupakan nama Latin untuk padi. Sebagaimana dijelaskan pada EyD, penulisan

nama diawali dengan huruf kapital. Oleh karena itu, huruf *O* pada *Oryza* kapital. Namun, berbeda dengan tata cara penulisan nama orang, huruf kapital hanya dipakai pada huruf pertama kata pertama. Jadi, huruf *s* pada kata *sativa* tidak kapital. Huruf *L* pada kata *Linnaeus* dan *Linn.* mengacu pada nama orang (penemu). Oleh karena itu, tidak ditulis dengan huruf miring.

*Felis domesticus* strain Himalaya

Pada contoh di atas, kata *Himalaya* tidak menunjuk pada penemu jenis kucing tersebut. Kata *himalaya* mengacu pada tempat/daerah asal kucing tersebut. Petunjuk mengenai hal itu adalah adanya kata *strain* sebelum *himalaya*.

*Oryza* sp.

*Felis* sp.

*Pongo* spp.

Untuk menyingkat penulisan nama Latin, dapat dituliskan sp. atau spp. di belakang kata pertama nama Latin. Penulisan sp. dan spp. ini merujuk pada spesies dan *subspesies*. Tata cara penulisannya tidak dalam cetak miring.

## **BAB IX**

### **TATA TULIS ILMIAH**

#### **9.1 Pengertian Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang menguraikan atau membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapatkan melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini mempergunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang terbentuk dari tulisan sistematika dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah ciri-ciri keilmiahan dari suatu karya harus dapat dipertanggung jawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikan.

Pernyataan ilmiah yang harus kita gunakan dalam tulisan harus mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut.
2. Harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah di mana pernyataan disampaikan apakah dalam makalah, buku, seminar, lokakarya dan sebagainya.

3. Harus dapat diidentifikasi lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat domisili dan waktu penerbitan itu dilakukan. Sekiranya publikasi ilmiah tersebut tidak diterbitkan maka harus disebutkan tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam karya tulis ilmiah disebut teknik notasi ilmiah. Terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama.

Buku ini memberikan contoh teknik notasi ilmiah yang menggunakan catatan kaki (*Footnote*). Catatan kaki merupakan informasi dari pernyataan yang kita kutip. Di samping itu catatan kaki dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang tidak langsung berkaitan dengan pernyataan dalam badan tulisan.

Kutipan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ada dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan pernyataan yang kita tulis dalam karya tulis ilmiah susunan kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikit pun. Kutipan tak langsung merupakan kutipan pendapat atau pernyataan orang lain dengan melakukan perubahan kalimat yang dikutip disesuaikan dengan bahasa penulis itu sendiri.

## **9.2 Persyaratan Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis ilmiah merupakan terbentuk atau perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau bentuk karya tulis yang menyajikan fakta yang ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.

- a. Hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:
  1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan berbentuk ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
  2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada alur pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
  3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi yang dimiliki penulis.
  4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur dan sistematis.

5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu pengetahuan dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan). Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang membahas suatu permasalahan dalam ilmiah. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian yang dilakukan.

Karya tulis ilmiah harus memiliki gagasan ilmiah. Bahwa dalam tulisan tersebut harus memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang menggunakan suatu alur pemikiran dalam pemecahan suatu masalah. Alur pemikiran tersebut tertuangkan dalam metode penelitian. Metode penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi dari metode keilmuan yang ada. Dengan kata lain bahwa struktur berpikir yang melatar belakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan.

- b. Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah dapat memiliki pengertian sebagai berikut:
  1. Penelitian adalah usaha yang sistematis, terorganisasi dan terstruktur untuk menyelidiki masalah spesifik yang memerlukan pemecahan.
  2. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu untuk dapat dipergunakan.
  3. Cara ilmiah dilandasi oleh metode rasional dan metode empiris serta metode kesisteman atau terintegrasi.
  4. Penelitian meliputi proses pemeriksaan, penyelidikan, pengujian dan eksperimen yang harus dilakukan secara sistematis, tekun, kritis, objektif, logis, dan realistis.
  5. Penelitian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan atau penyelidikan ilmiah sistematis, terorganisasi didasarkan data mengenai masalah spesifik yang dilakukan secara objektif untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari masalah tersebut.

Metode penulisan karya tulis ilmiah mengacu pada metode pengungkapan fakta yang biasanya berasal dari hasil penelitian dengan berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Karya tulis ilmiah dapat juga disebut sebagai laporan dari hasil suatu penelitian.

Laporan dari hasil penelitian ditulis sesuai dengan tujuan laporan tersebut, dibuat dan ditujukan untuk keperluan yang dibutuhkan. Laporan hasil penelitian dapat ditulis dalam dua macam, yaitu sebagai hasil dokumentasi dan sebagai publikasi. Perbedaan kedua karya tulis ilmiah ini terletak pada format penulisannya.

Karya tulis ilmiah sebagian besar merupakan publikasi hasil penelitian yang dilakukan. Format yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini ditentukan oleh isi penelitian yang menggambarkan metode atau sistematika penelitian yang dilakukan. Metode penelitian secara garis besar dapat dibagi dalam empat macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan.

Dari berbagai macam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

- 1) Karya tulis ilmiah menyajikan fakta yang objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
- 2) Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur, tanpa ada kesalahan dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantumkan rujukan dan kutipan yang jelas.
- 3) Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
- 4) Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang induktif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
- 5) Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis
- 6) Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam menulis karya ilmiah memerlukan persiapan yang dapat dibantu dengan menyusun

kerangka tulisan. Di samping itu, karya tulis ilmiah harus mentaati format yang berlaku.

## **BAB X**

### **LANGKAH – LANGKAH PENULISAN KARYA ILMIAH**

#### **10.1 Persiapan Penulisan Karya Ilmiah**

Pada dasarnya, hal terpenting yang harus dipikirkan oleh seorang penulis karya ilmiah pada tahap persiapan ini adalah Pemilihan Topik. Yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan topik adalah :

1. **Pemilihan Topik/ Masalah untuk Karya Ilmiah**

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan topik untuk karya ilmiah. Dalam penulisannya harus mengikuti kaidah kebenaran isi, metode kajian, serta tata cara penulisannya yang bersifat keilmuan. Salah satu cara untuk

memenuhi kaidah tersebut adalah dengan melakukan pemilihan topik yang jelas dan spesifik. Pemilihan untuk karya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan cara;

2. Merumuskan tujuan

Rumusan tujuan yang jelas dan tepat menjadi sangat penting untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang terfokus bahasannya. Tips yang dapat dilakukan untuk merumuskan tujuan diantaranya:

- 1) Usahakan merumuskan tujuan dalam satu kalimat yang sederhana;
- 2) Ajukan pertanyaan dengan menggunakan salah satu kata tanya terhadap rumusan yang kita buat;
- 3) Jika kita dapat menjawab dengan pasti pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan, berarti rumusan tujuan yang kita buat sudah cukup jelas dan tepat.

3. Menentukan Topik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menentukan topik adalah menentukan ide-ide utama. Kemudian uji dan tanya pada diri sendiri apakah ide-ide itu yang akan kita tulis.

4. Menelusuri Topik

Bila topik telah ditentukan, kita masih harus memfokuskan topik tersebut agar dalam penulisannya tepat sasaran. Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam memfokuskan topik;

- 1) Fokuskan topik agar mudah dikelola;
- 2) Ajukan pertanyaan

## **10.2 Pengumpulan Informasi Untuk Penulisan Karya Ilmiah**

### **A. Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Data, Informasi, Dan Bahan Untuk Tulisan**

Perpustakaan pada umumnya menyediakan berbagai koleksi data atau informasi yang terekam dalam berbagai bentuk media, seperti media cetak dan media audiovisual. Hal pertama yang harus kita lakukan pada saat memasuki perpustakaan adalah memahami di mana letak sumber informasi yang dibutuhkan berada. Salah satu tempat yang patut kita tuju adalah bagian referensi. Bagian referensi ini biasanya berisi



koleksi tentang encyclopedia, indeks, bibliografi, atlas dan kamus.

1. Mencari Buku dengan Online Catalog dan Card Catalog

Pencarian buku dengan cara Online Catalog biasanya menggunakan terminal komputer. Kita dapat mencari buku dengan judul dan nama penulis yang jelas atau minta kepada komputer untuk mencari file-file yang berkaitan dengan topik yang sedang kita tulis. Selain menggunakan komputer, kita juga dapat menggunakan Card Catalog untuk mencari buku atau artikel yang kita butuhkan. Pada umumnya, buku koleksi perpustakaan didata dalam 3 (tiga) jenis kartu katalog, yaitu katalog yang berisi data tentang pengarang/ penulis, judul buku dan subjek/ topik tertentu.

2. Memeriksa Bahan-Bahan Pustaka yang Telah Diperoleh

Setelah bahan pustaka terkumpul kita harus memeriksa bahan-bahan tersebut apakah sesuai atau tidak dengan topik yang kita tulis. Cara memeriksa bahan pustaka tersebut adalah;

- a. Atur waktu membaca
- b. Bacalah secara selektif
- c. Bacalah secara bertanggung jawab
- d. Bacalah secara kritis

3. Membuat Catatan dari Bahan-bahan Pustaka

Salah satu cara terbaik dan paling sederhana dalam membuat catatan ini adalah selalu mengacu pada kartu indeks yang telah kita buat.

4. Membuat Ringkasan dan 'Paraphrasing'

Disamping membuat catatan, kita pun dapat membuat ringkasan atau paraphrasing dari sumber bacaan yang kita dapatkan di dalam menunjang keberhasilan proyek tulisan kita.

5. Membuat Kutipan

Kita harus mengutip dengan persis dan apa adanya pernyataan dari sumber bacaan yang kita gunakan jika pernyataan tersebut merupakan pandangan mendasar dari penulis dan jika kita ubah ke dalam bahasa kita sendiri akan mengaburkan arti sesungguhnya.

## B. Melakukan Wawancara Untuk Mendapatkan Informasi Untuk Tulisan

Ada empat hal yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan wawancara untuk keperluan proyek penulisan karya ilmiah, yaitu;

1. Menentukan orang yang tepat untuk diwawancarai
2. Mempersiapkan pedoman wawancara
3. Melaksanakan wawancara
4. Mengolah hasil wawancara

## C. Tahap Proses Penulisan

Tahap Penulisan merupakan perwujudan tahap persiapan ditambah dengan pembahasan yang dilakukan selama dan setelah penulisan selesai.

### a. Tahap Pra Penulisan

1. Pemilihan dan pembatasan topik
2. Merumuskan tujuan
3. Mempertimbangkan bentuk karangan
4. Mempertimbangkan pembaca
5. Mengumpulkan data pendukung
6. Merumuskan judul
7. Merumuskan tesis
8. Penyusunan ide dalam bentuk karangan atau *outline*

### b. Pemilihan Topik

1. Apa yang akan kita tulis?
2. Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber.
3. Empat syarat: keterkuasaan, ketersediaan bahan, kemenarikan, kemanfaatan.
4. Agar lebih fokus, topik perlu dibatasi.

### c. Tahap Penulisan Draf

- Mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar.
- Pengembangan ide masih bersifat tentatif.
- Pada tahap ini, konsentrasikan perhatian pada ekspresi/gagasan, bukan pada aspek-aspek mekanik.

### d. Tahap Revisi

- Memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

- Kegiatan:
  - (a) membaca ulang seluruh draf,
  - (b) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman,
  - (c) merevisi dengan memperhatikan reaksi, komentar /masukan.
- e. Tahap Penyuntingan
  - Memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan.
  - Memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
  - Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan.
- f. Tahap Publikasi
  - Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain.
  - Sesuaikan tulisan dengan media publikasi yang akan kita tuju.

#### D. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu verifikasi atau evaluasi, apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, diseleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan. Mungkin ada bagian yang tidak perlu dituliskan, atau ada hal-hal yang perlu ditambahkan, dan lain-lain. Mungkin juga ada bagian yang mengandung hal-hal yang peka, sehingga perlu dipilih kata-kata atau kalimat yang lebih sesuai, tanpa menghilangkan esensinya. Ada lima kriteria yang bisa kita gunakan untuk mengevaluasi setiap bagian dari menulis sebagai berikut :

##### a. Fokus.

Apa yang Anda menulis tentang? Apa klaim atau tesis Anda membela? Kriteria ini adalah yang luas, berkaitan dengan konteks, tujuan, dan koherensi dari sepotong tulisan. Apakah topik Anda sesuai untuk tugas? Apakah Anda tetap pada topik itu atau terlena pada garis singgung tidak membantu? Apakah Anda berfokus terlalu teliti atau terlalu banyak? Misalnya, esai tentang Perang Saudara Amerika pada umumnya mungkin terlalu luas untuk esai perguruan tinggi yang paling. Anda

mungkin akan lebih baik menulis tentang pertempuran tertentu, umum, atau kejadian.

b. Pembangunan.

Pembangunan berkaitan dengan rincian dan bukti. Apakah Anda menyediakan cukup bahan pendukung untuk memenuhi harapan pembaca Anda? Sebuah laporan penelitian yang tepat, misalnya, biasanya mencakup banyak referensi dan kutipan untuk banyak karya lain yang relevan beasiswa. Sebuah deskripsi lukisan mungkin akan mencakup rincian tentang, komposisi penampilan, dan bahkan mungkin informasi biografis tentang seniman yang melukisnya. Memutuskan apa rincian untuk menyertakan tergantung pada penonton dimaksudkan sepotong. Sebuah artikel tentang kanker ditujukan untuk anak-anak akan terlihat sangat berbeda dari satu ditulis untuk warga senior.

c. Organisasi

Organisasi, sering disebut “pengaturan,” menyangkut ketertiban dan tata letak kertas. Secara tradisional, kertas dibagi menjadi, tubuh kesimpulan pengenalan, dan. Paragraf terfokus pada gagasan utama tunggal atau topik (kesatuan), dan transisi di antara kalimat dan paragraf yang halus dan logis. Sebuah rambles kertas kurang terorganisir, melayang di antara topik yang tidak berhubungan dengan cara serampangan dan membingungkan.

c. Gaya

Gaya secara tradisional berkaitan dengan kejelasan, keanggunan presisi, dan Sebuah stylist yang efektif tidak hanya mampu menulis dengan jelas untuk penonton, tetapi juga bisa menyenangkan mereka dengan bahasa menggugah, metafora, irama, atau kiasan. Penata Efektif bersusah payah tidak hanya untuk membuat titik, namun untuk membuatnya dengan baik.

d. Konvensi

Kriteria ini meliputi tata bahasa, mekanik, tanda baca, format, dan isu-isu lain yang ditentukan oleh konvensi atau aturan. Meskipun banyak siswa berjuang dengan konvensi, pengetahuan tentang di mana untuk menempatkan koma dalam sebuah kalimat biasanya tidak sepenting apakah kalimat yang berharga untuk menulis di tempat pertama. Namun demikian, kesalahan yang berlebihan dapat membuat bahkan seorang penulis brilian tampak ceroboh atau bodoh, kualitas

## Daftar Pustaka

- [1] Alwi, Hasan, dkk (2003): *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta, PT Balai Pustaka.
- [2] Darma, 2013. Tata Tulis Ilmiah. Diakses 16 Pebruari 2016.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional (2008); *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 303. Cet Pertama Edisi IV
- [6] [http://sekapursirihpunya.blogspot.com/2013/05/contoh-makalah-  
ragam-bahasa.html](http://sekapursirihpunya.blogspot.com/2013/05/contoh-makalah-ragam-bahasa.html)
- [7] [http://www.trigonalworld.com/2013/07/pengertian-ragam-bahasa-  
menurut-para.html](http://www.trigonalworld.com/2013/07/pengertian-ragam-bahasa-menurut-para.html)
- [8] <http://heruhartanto.blogspot.com/2011/10/ragam-bahasa.html>
- [9] Keraf, Gorys (2005): *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Keraf, Gorys (1997): *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende—Flores, Penerbit Nusa Indah.
- [11] Lindra Buana, 2012. Tata Tulis Karya Ilmiah. Diakses 16 Pebruari 2016.
- [12] Parera, J.D. (2004); *Teori Semantik*. Jakarta :Penerbit Erlangga. Hal 200- Cet. 2
- [13] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Diknas RI. (1989): *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta, Balai Pustaka.
- [14] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Diknas RI. (2001): *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- [15] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Diknas RI. (2003): *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta, Balai Pustaka.
- [16] Rahayu, Minto (2009). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo .Hal 73
- [17] Raga Maran, Rafael (2007). *Pengantar Logika*. Jakarta: PT Grasindo. Hal 42-48

- [18] Rifai, Mien A. (1995): *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*.
- [19] Utorodewo, Felicia N. (2003): Makalah Materi Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah. (<http://pdpt.ui.ac.id/mobm/BahasaIndonesia.html>)
- [20] Utorodewo, Felicia N. (2003): *Bahasa Jurnalistik* dalam seminar Sejarah Bahasa Melayu/Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik. Proram Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Jakarta, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- [21] Widjono (2007); *Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT Grasindo. hal. 117-121. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.